

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, KERAHASIAAN, &  
OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KOTA SERANG BANTEN)**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Tiara Agusty Caesarany**

**17312533**

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, KERAHASIAAN, &  
OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KOTA SERANG BANTEN)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi selaku salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Tiara Agusty Caesarany

NIM: 17312533

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya Tiara Agusty Caesarany menyatakan bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Oktober 2022

Penulis,



(Tiara Agusty Caesarany)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, KERAHASIAAN, &  
OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KOTA SERANG BANTEN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Tiara Agusty Caesarany

NIM: 17312533

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Oktober 2022

Dosen Pembimbing,



(Reny Lia Riantika,,S.E., Ak., M.Acc)

# BERITA ACARA

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Integritas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus : Inspektorat Kota Serang)

Disusun oleh : TIARA AGUSTY CAESARANY

Nomor Mahasiswa : 17312533

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 08 November 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reny Lia Riantika, SE., M.Accy.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.P., M.Sc., Ph.D., CFA, CIPSAS.

## MOTTO

“يُسْرًا أَلْتَمِرُ مَعَ إِنَّ”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al – Insyirah: 5)

“Seseorang yang putus asa, melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, tetapi orang yang optimis, melihat peluang dalam setiap kesulitan”

(Ali Bin Abi Thalib)

“There is no failure you either win or learn”

-Tiara Agusty Caesarany-

المعهد الإسلامي للدراسات والبحوث  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum, Wr. Wb

*Alhamdulillah*. Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kegelapan menjadi alam yang terang benderang sehingga menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam memanfaatkan waktu untuk kebaikan.

Penelitian Berjudul “**Pengaruh Integritas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris: Inspektorat Kota Serang)**” disusun oleh penulis untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata – 1 pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam menjalankan studi dan proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa selalu mencintai hamba-Nya dan memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis senantiasa diberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan ilmu dalam melaksanakan tugas skripsi.

2. Nabi Muhammad saw, yang selalu mencintai umatnya dan sebagai suri tauladan seluruh umat islam.
3. Ari Gunardi, S.Pd, M.Pd dan Tuti Sumiyati, S.E, M.M , selaku orangtua penulis yang membesarkan anak-anaknya dengan sabar dan ikhlas. Selalu memberikan dukungan baik moril dan materiil. Penyemangat penulis untuk bisa sukses dan bisa membalas kebaikan mereka. Terimakasih atas semua hal yang tidak bisa penulis bayar hingga saat ini.
4. Dzaky Aulia Akram, selaku adik penulis, yang selalu menyemangati dikala susah dan senang. Menghibur penulis jika sedang sedih & menguatkan dengan candaan yang lucu.
5. Mas Akmal Taufiiqul Hakim, calon suamiku yang selalu memberikan dukungan dan kesabarannya dalam menemani penulis sampai menyelesaikan tugas akhir. Walaupun suka marah – marah, dan cuek, *but I love you so much !* semoga Allah mempermudah dan memperlancar hubungan kami sampai di surga Allah.
6. Ibu Reny Lia Riantika, S.E., Ak., M.Acc selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak ilmu, dan kesabaran dalam menghadapi penulis. Terimakasih Ibu atas waktunya untuk meluangkan dan mencurahkan dalam kontribusi skripsi penulis, semoga kebaikan Ibu di balas oleh Allah SWT.
7. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.



8. Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
9. Bu Yuni Nustini, Dra., MAFIS, Ph.D., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing dan memberikan semangat sehingga penulis bisa bangkit untuk melanjutkan skripsi ini.
10. Drs. H.E. Kusmayadi, M.Si, sebagai Inspektur Inspektorat Provinsi Banten yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di Inspektorat Provinsi Banten.
11. Tim Irban I & Tim *Finance* Inspektorat Provinsi Banten (Pak Awang, Pak Sandika, Pak Boy, Pak Said A, Mas Ilo, Pak Husein dan Bu Mieke) yang telah membantu dalam penyebaran kuesioner dan tempat berbagi keluh kesah penulis.
12. Auditor Inspektorat Kota Serang, terimakasih karena telah meluang waktunya untuk melakukan dan mengisi kuesioner yang diberikan oleh penulis.
13. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten, yang telah memberikan kemudahan akses untuk penelitian di Inspektorat
14. Aliefa, Danu, Tata, Sustina Intan, Jihan Nisrina, Dandi, Farah, Atika, Bangkit, Mas Hanif, Hizby, Teh Iis, Bika, Bela, Sipa, Husni, Lipi, Alwin, Intun, Septian, Salma, Arya, Sipek, Nindy, Salma, Sania, Sandi, Rani, dan Siti. Selaku sahabat penulis yang selalu membantu penulis dalam memberikan dukungan, kekuatan dan keceriaan. Terimakasih karena sudah

mau menjadi pendengar setia penulis dan memberikan pembelajaran berharga disetiap langkah penulis. Sukses selalu kawan-kawan !

15. Papih Erha, Cici, Rahmat, dan Fasa yang tergabung dalam Grup “EO Manjulita”, Terimakasih karena sudah menjadi tempat berbagi cerita selama penulis tinggal di Jogja. Terimakasih atas pembelajaran besar yang kalian berikan, kenangan indah dan kebaikan yang kalian lakukan untuk penulis.
16. Seluruh Dosen dan Staff program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.
17. HMJA Komisi 2018/2019 dan 2019/2020 selaku tempat berposes penulis dalam mengikuti organisasi kampus di FBE UII. Terimakasih mengajarkan bagaimana berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.
18. Saya mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri karena telah berhasil kuat untuk bisa bekerja, mengerjakan skripsi, dan melakukan kegiatan lain diwaktu yang bersamaan untuk membantu perekonomian keluarga.

Dalam hal ini penulis dengan kerendahan hati meminta maaf kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas setiap dukungan, bantuan, dan doa yang teman-teman, saudara/i berikan kepada penulis. Semoga atas kebaikan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT serta selalu dimudahkan dan diridhoi dalam setiap urusannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan pengetahuan untuk pembaca semua, saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Serang, Oktober 2022

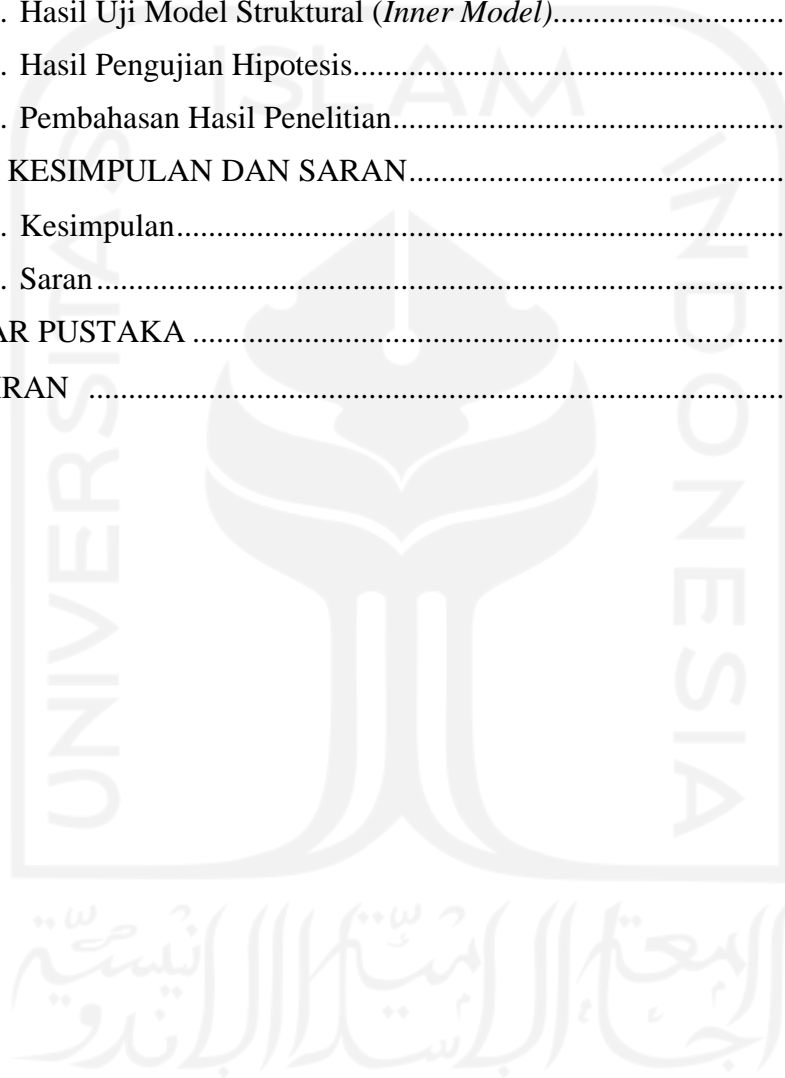
Penulis

Tiara Agusty Caesarany

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1. Landasan Teori .....	12
2.2. Penelitian Terdahulu.....	39
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	43
2.4. Kerangka Pemikiran .....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1. Desain Penelitian .....	53
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.4. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	55
3.5. Metode Analisis Data .....	58
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63

4.1. Gambaran Umum Inspektorat Provinsi Kota Serang .....	63
4.2. Pengumpulan Data.....	70
4.3. Karakteristik Responden .....	70
4.4. Analisis Statistik Deskriptif.....	74
4.5. Evaluasi Model.....	79
4.6. Hasil Uji Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	86
4.7. Hasil Pengujian Hipotesis.....	88
4.8. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
5.1. Kesimpulan.....	95
5.2. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	1



## DAFTAR GAMBAR

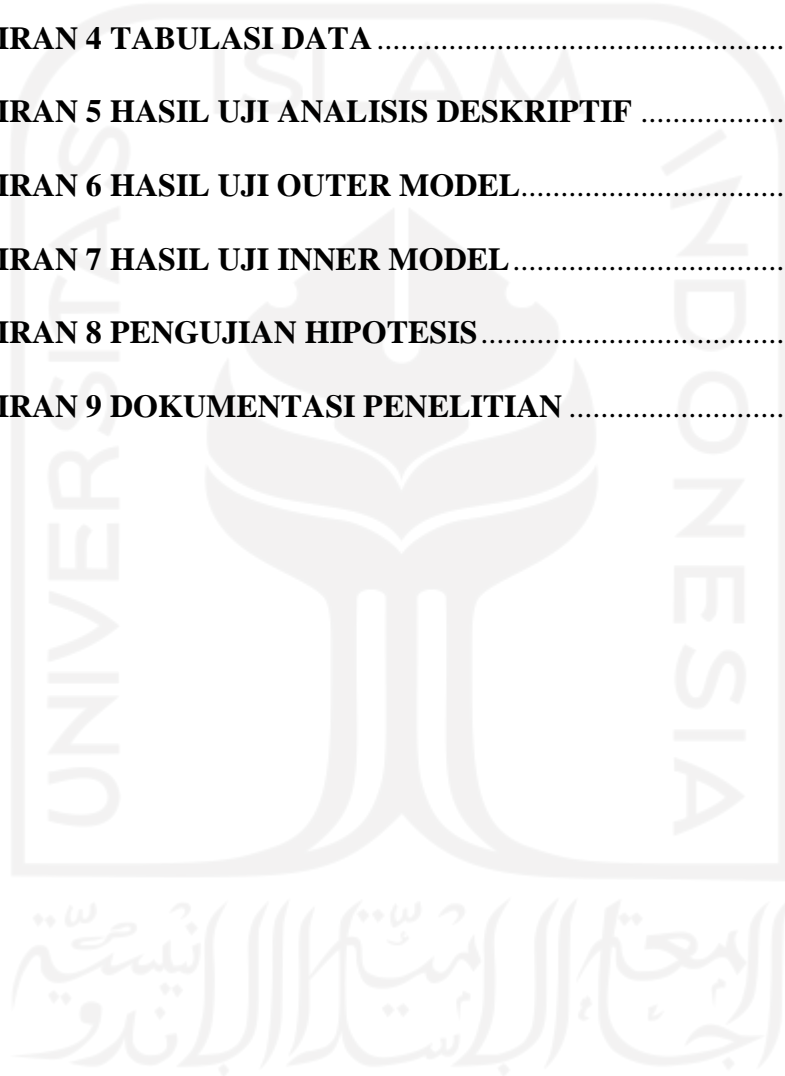
<b>Gambar 1. 1- Survey Media Terjadinya Pengungkapan <i>Fraud</i> .....</b>	<b>2</b>
<b>Gambar 2. 1– Internasional Professional Practices Framework.....</b>	<b>17</b>
<b>Gambar 2. 2 - <i>Fraud Tree</i>.....</b>	<b>30</b>
<b>Gambar 2. 3 - <i>Fraud Triangle</i>.....</b>	<b>31</b>
<b>Gambar 2. 4 - Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4. 1 - Struktur Organisasi Inspektorat Kota Serang.....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 4. 2 - Outer Model.....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 4. 3 – Hasil Uji Hipotesis .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
<b>Tabel 4. 2</b> Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Usia.....	71
<b>Tabel 4. 3</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	72
<b>Tabel 4. 4</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Menjabat Sebagai Auditor .....	73
<b>Tabel 4. 5</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	73
<b>Tabel 4. 6</b> Descriptive Statistic.....	74
<b>Tabel 4. 7</b> Kategori Rata – Rata Skor Jawaban Responden .....	76
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji Validitas Konvergen .....	80
<b>Tabel 4. 9</b> Nilai Fornell – Larcker Criterion.....	83
<b>Tabel 4. 10</b> Nilai Cross Loading.....	84
<b>Tabel 4. 11</b> Uji Realibilitas .....	86
<b>Tabel 4. 12</b> R – Square .....	87
<b>Tabel 4. 13</b> Tabel Predictive Relevance .....	88
<b>Tabel 4. 14</b> – Pengujian Hipotesis.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN.....	1
LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN.....	2
LAMPIRAN 3 HASIL PENGUMPULAN DATA .....	17
LAMPIRAN 4 TABULASI DATA.....	19
LAMPIRAN 5 HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF .....	26
LAMPIRAN 6 HASIL UJI OUTER MODEL.....	27
LAMPIRAN 7 HASIL UJI INNER MODEL.....	34
LAMPIRAN 8 PENGUJIAN HIPOTESIS.....	35
LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI PENELITIAN.....	36





## **ABSTRACT**

*Fraud cases within the government of Serang City, Banten Province have increased. Various ways have been done, one of which is an improve in the code of ethics of the government's internal auditors. The purpose of this research was to determine the perception of civil servants in Inspektorat Kota Serang on the effect of integrity, competence, confidentiality, and objectivity internal auditor towards fraud detection in the government sector. This research sample consisted of 62 employees who worked at the Inspektorat Kota Serang. The Qualified respondents consists of 50 questionare. Collecting data in this study using purposive sampling technique for the sample by distributing questionnaires. Analysis of the data using Structural Equation Modeling (SEM) with the SmartPLS 3.0 analysis tool. The results of this research showed that the integrity and objectivity of the government's internal auditors has a positive effect on fraud detection at the Serang City Inspectorate. Meanwhile, the competence and confidentiality of the government's internal auditors has a negative effect on fraud detection at the Serang City Inspectorate.*

*Keywords : Integrity, Competence, Confidentiality, Objectivity, and Fraud Detection*

## ABSTRAK

Kasus kecurangan dilingkungan pemerintahan Kota Serang Provinsi Banten mengalami peningkatan. Berbagai macam cara telah dilakukan, salah satunya adalah peningkatan terhadap kode etik auditor internal pemerintah. Penelitian ini diciptakan untuk membahas terkait pengaruh kinerja auditor internal pemerintah Inspektorat Kota Serang dalam menerapkan 4 kode etik yaitu Integritas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Objektivitas Auditor Internal terhadap Pendeteksian kecurangan di Kota Serang Provinsi Banten. Sampel penelitian ini terdiri dari 62 pegawai pemerintah yang bekerja di Inspektorat Kota Serang. Kuesioner yang memenuhi syarat adalah 50 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melakukan penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan analisis evaluasi outer model dan *inner model Structural Equation Modeling (SEM)* dengan alat analisis SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan objektivitas auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang. Sedangkan kompetensi dan kerahasiaan auditor internal pemerintah berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang.

Kata Kunci : Integritas, Kompetensi, Kerahasiaan, Objektivitas, dan Pendeteksian Kecurangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

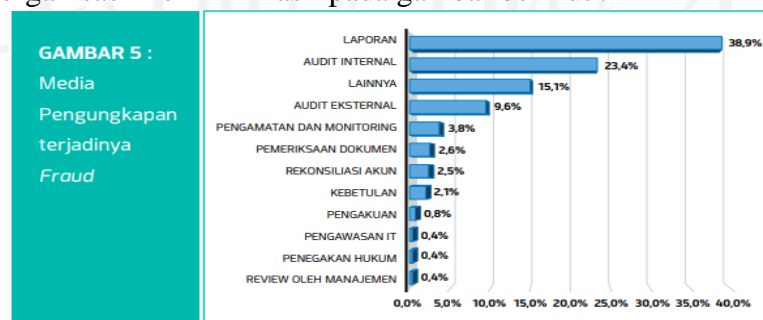
### 1.1.Latar Belakang

Kecurangan adalah aktivitas yang terjadi didalam lingkungan sosial dan memiliki konskuensi yang sangat signifikan terhadap suatu individu, ekonomi, organisasi atau instansi. Menurut survey yang dilakukan oleh *Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, mayoritas responden memilih kecurangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 paling banyak dilakukan serta memiliki dampak kerugian yang sangat besar adalah kasus korupsi dengan persentase sebesar 64,4%, selanjutnya diikuti dengan kasus penyalahgunaan aset/kekayaan sebesar 28,9% dan *fraud* laporan kecurangan sebesar 6,7%. Maka suatu instansi atau organisasi yang terdeteksi kasus kecurangan baik yang dilakukan oleh karyawan, manajemen eksekutif, atau pihak ketiga diluar perusahaan akan berdampak terhadap kerugian keuangan serta kerusakan reputasi kepada pihak -pihak yang terkait (ACFE, 2019).

Kemudian pada sektor pemerintahan, Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah penyebab kasus korupsi terbesar di Indonesia dan kasus tersebut berdasarkan data yang telah dihimpun oleh *Indonesian Corruption Watch (ICW)* ditahun 2020 kerugian yang dialami pada pemerintah Indonesia sebesar Rp 56,7 Trilliun dengan kasus korupsi sebanyak 1.218 dan terdakwa 1.298 (ICW, 2020). Angka tersebut cukup fantastis mengingat ditahun 2020

Indonesia mengalami penurunan pada sektor perekonomian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pada daerah Provinsi Banten terdapat 8 kasus korupsi yang perkaranya sudah ditangani oleh Kejaksaan Tinggi Negeri Provinsi Banten pada tahun 2020.

Melihat kondisi dan situasi yang dihadapi, tidak mungkin rasanya pegawai pemerintah yang bekerja di suatu dinas/institusi terkait harus mengawasi dan mengendalikan operasional pekerjaan secara bersamaan karena keterbatasan kemampuan serta harus menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan sistem manajemen yang lebih baik serta mengawasi penyelenggaratugas dan fungsi organisasi, terutama dalam pengelolaan keuangan pemerintah, diperlukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam bentuk pemeriksaan / audit internal, sehingga masalah keterbatasan tersebut dapat diatasi oleh auditor internal. Auditor internal berperan dalam mengawasi, mendeteksi, dan mencegah adanya kecurangan yang terjadi pada organisasi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE ditahun 2019 terkait media yang berpengaruh dalam mengungkapkan dan mendeteksi adanya *fraud* didalam suatu organisasi memiliki hasil pada gambar berikut :



Sumber: Data diolah, 2019

**Gambar 1. 1- Survei Media Terjadinya Pengungkapan *Fraud***

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada gambar diatas, auditor internal terdapat pada urutan kedua setelah laporan keuangan, kemudian disusul oleh auditor eksternal diurutan keempat sebagai media yang memiliki pengaruh dalam mengungkapkan terjadinya kecurangan di lingkungan organisasi. Hal tersebut menandakan auditor internal adalah salah satu pengendalian yang dimiliki oleh organisasi untuk meminimalisir adanya tindakan kecurangan / *fraud*. Auditor internal merupakan langkah awal yang dinilai cukup efektif serta dapat diandalkan oleh suatu organisasi untuk mendeteksi adanya kecurangan / *fraud* didalam suatu organisasi (ACFE, 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Pengawasan Internal merupakan proses audit, review, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya secara menyeluruh atas penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai serta memastikan bahwa semua kegiatan telah dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mendukung peran pemimpin dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Sistem Pengendalian Internal harus memiliki proses yang utuh dalam tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara konsisten oleh pimpinan serta seluruh anggota untuk memberikan kepastian yang wajar atas pencapaian tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang andal, penyimpanan kekayaan negara dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Maka Sistem

Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) harus menyeluruh pada pusat maupun daerah (BPKP, 2008).

Inspektorat merupakan salah satu lembaga Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pengawasan intern dan melakukan pembinaan di lingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Inspektorat di tingkat daerah terutama pada Kota Serang tercantum pada Peraturan Gubernur Banten Nomor 30 Tahun 2021 yang memuat tugas pokok dan fungsi Inspektorat. Sebagaimana dijelaskan pada peraturan yang tercantum, Inspektorat daerah harus membantu gubernur dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah. Inspektorat daerah juga harus merumuskan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan, pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan (PEMPROV, 2021).

Pendeteksian kecurangan adalah awal untuk melihat sebuah ketidakberesan sebuah organisasi, supaya tujuan pendeteksian kecurangan dapat dicapai secara efektif maka diperlukan auditor internal pemerintah yang memiliki keahlian dan sikap profesional. Oleh karena itu, seorang auditor internal harus berlandaskan pada kode etik yang tercantum di Standar Audit Intern Pemerintah agar auditor internal pemerintah dalam pelaksanaan tugasnya dapat memberikan hasil yang berkualitas. Auditor internal yang berkualitas diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu terhadap pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukannya (Asosiasi Auditor Internal

Pemerintah Indonesia, 2013). Prinsip-prinsip yang tercantum didalam kode etik sangat penting diterapkan oleh auditor internal mengingat auditor internal merupakan langkah awal yang dapat diharapkan oleh suatu organisasi untuk mendeteksi adanya kecurangan, sehingga dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya pasti banyak rintangan yang harus dihadapi serta bertentangan dengan moral atau kode etik yang telah ditetapkan pada Standar Audit Internal Pemerintah.

Menurut *Internasional Internal Auditor* dan Standar Audit Internal Pemerintah yang berasal dari Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 mengemukakan bahwa, prinsip-prinsip kode etik yang harus diterapkan sebagai pedoman tingkah laku dan nilai moral auditor internal antara lain adalah integritas, kompetensi, kerahasiaan, dan objektivitas.

Ketika keempat nilai tersebut dipenuhi dan diterapkan oleh auditor internal baik disektor pemerintahan, perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) / Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), maupun perusahaan swasta sekalipun, maka kualitas pada hasil pendeteksian kecurangan, pengawasan suatu organisasi dan pemeriksaan akan lebih terjamin keyakinan / *assurance* nya. Hal tersebut tentunya akan berdampak baik pada citra perusahaan atau organisasi tersebut karena apabila pengendalian suatu organisasi tersebut baik maka manajemen / tata kelola organisasi tersebut juga baik (BPKP, 2014).

Prinsip Integritas mengacu kepada perilaku individu yang dilandasi dengan unsur kejujuran, kepercayaan, dan kebijaksanaan dalam menjalankan tugas guna membangun keyakinan dalam pengambilan dasar keputusan yang bisa diandalkan (BPKP, 2018). Pengaplikasian prinsip integritas pada pendeteksian kecurangan yang dilakukan seorang auditor internal seperti mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, berani untuk bersikap skeptis, serta bertanggungjawab dalam melakukan tugas yang diberikan dapat mempengaruhi kualitas atau nilai tambah positif terhadap hasil audit yang dilakukannya, sehingga hasil audit yang dilaporkannya dipercaya oleh masyarakat.

Kompetensi pada seorang auditor merupakan kemampuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman yang harus dimiliki agar dapat menghasilkan kinerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kerja (BPKP, 2018). Kompetensi diperlukan seorang auditor untuk menunjang nilai – nilai seperti integritas, kerahasiaan dan objektivitas. Hasil audit yang didapat akan optimal jika auditor dapat menerapkan kemahiran profesionalnya serta memahami standar dan regulasi tugas pengawasan (Shintya, et al, 2016).

Prinsip kerahasiaan menuntut auditor internal untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melaksanakan tugas atau jasa professional serta tidak diperbolehkan untuk mengungkapkan atau menggunakan informasi yang diperoleh tanpa persetujuan (BPKP, 2018). Dengan demikian, manajemen atau pihak bersangkutan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara sukarela tanpa mengkhawatirkan



informasinya dapat digunakan oleh pihak lain. Dalam pendeteksian kecurangan semakin banyak informasi yang didapatkan oleh auditor internal maka akan semakin banyak bukti yang dihasilkan.

Auditor internal yang mengaplikasikan prinsip objektivitas berarti auditor tersebut bersikap netral tidak memihak pada salah satu pihak dan menghindari pertentangan konflik yang berkepentingan (BPKP, 2018). Auditor internal yang bertugas untuk mendeteksi kecurangan pada suatu organisasi dan menerapkan sikap objektivitas, hasil auditnya dapat dipertanggungjawabkan dan kredibel karena laporan atau bukti yang dilampirkan tidak tercampur dengan unsur kepentingan salah satu pihak.

Penelitian ini pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Aviani Sanjaya (2017) dan Marcellina Widyastuti & Sugeng (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sasaran auditornya, penelitian ini menggunakan sasaran auditor internal serta penelitian yang mencakup keempat sikap kode etik yang tercantum pada *International Internal Auditor (IIA)* yaitu sikap integritas, kompetensi, kerahasiaan, dan objektivitas secara bersamaan. penelitian yang memuat keempat prinsip kode etik pada auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan belum banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan saran yang diberikan oleh Budiarto (2017) terkait teori yang relevan dengan prinsip kode etik untuk sebuah profesi adalah teori atribusi. Selain itu, penelitian ini akan meneliti pada auditor internal yang bekerja pada salah satu lembaga intern pemerintah, yaitu Inspektorat. Penulis memilih

Inspektorat Kota Serang karena Inspektorat berperan sebagai pengawas internal pemerintahan, lembaga audit dan pemeriksaan dinas atau instansi pemerintah yang pastinya akan banyak berinteraksi langsung dengan pihak terkait.

Peneliti juga akan menambah kriteria penelitian pada auditor internal pemerintah yang bekerja di Inspektorat Kota Serang karena melakukan pengawasan dan pemeriksaan yang lebih banyak dengan mengambil studi kasus dari auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kota Serang. Peneliti melihat bahwa belum terdapat penelitian yang menggabungkan keempat pengaruh integritas, kompetensi, kerahasiaan dan objektivitas auditor internal dalam mendeteksi kecurangan terutama di ruang lingkup pemerintahan Kota Serang. Penelitian ini menggabungkan keempat sikap tersebut karena keempat sikap ini merupakan sikap yang terkandung dalam Standar Kode Etik Auditor Internal Pemerintah dan harus dimiliki oleh auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan supaya auditor internal bisa menjalankan tugas sesuai dengan aturan profesinya dan tidak ikut terlibat dalam kecurangan. Sehingga berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Integritas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan”**

## 1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka beberapa rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Apakah integritas auditor internal berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan di Inspektorat Kota Serang?
2. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan di Inspektorat Kota Serang ?
3. Apakah kerahasiaan auditor internal berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan di Inspektorat Kota Serang ?
4. Apakah objektivitas auditor internal berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan di Inspektorat Kota Serang ?

## 1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh integritas auditor internal dalam mendeteksi kecurangan di Inspektorat Kota Serang.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal dalam mendeteksi kecurangan di Inspektorat Kota Serang.
3. Mengetahui pengaruh kerahasiaan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan di Inspektorat Kota Serang.
4. Mengetahui pengaruh objektivitas auditor internal dalam mendeteksi kecurangan di Inspektorat Kota Serang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan pemahaman dan membantu peneliti selanjutnya sebagai gambaran salah satu referensi penelitian terkait pengaruh independensi, integritas, kompetensi, dan profesionalisme terhadap pendeteksian kecurangan didalam pemerintah, serta mendapatkan pengalaman baru tentang kondisi aktual yang ada di dunia nyata.

b) Bagi Auditor Internal

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi auditor internal dalam menerapkan prinsip kode etik terhadap pendeteksian kecurangan. Agar prinsip kode etik yang harus dimiliki oleh seorang auditor terus meningkat.

c) Bagi Inspektorat Kota Serang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi positif dan masukan terkait pengaruh penerapan prinsip integritas, kompetensi, kerahasiaan dan objektivitas di Inspektorat Kota Serang terhadap pendeteksian kecurangan dalam pemerintah. Supaya citra auditor internal di Inspektorat Kota Serang dapat meningkat dan semakin baik.

### **1.5.Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terkait penelitian skripsi ini disusun dalam lima bab.

Adapun isi dari masing-masing bab tersebut sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab kajian teori menyajikan mengenai landasan teori dari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab metodologi penelitian menjelaskan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik/metode pengumpulan data, penjelasan mengenai variable yang akan diteliti seperti variable dependen dan variable independent, serta metode analisis data

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai inti penelitian meliputi gambaran objek penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian, analisis dan pembahasan dari hasil analisis.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai penarikan kesimpulan dari hasil penelitian serta keterbatasan dan saran bagi pihak – pihak terkait .

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1.Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) merupakan teori yang menggambarkan terkait sikap atau perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Kekuatan - kekuatan internal (*Internal Factors*) dilihat sebagai hasil dari *power*, kemampuan (*ability*), dan usaha yang ditunjukkan. Kekuatan eksternal (*Eksternal Factors*) yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar manusia itu sendiri. Proses atribusi ini sangat bermanfaat untuk membantu pemahaman manusia terkait penyebab perilaku dan merupakan mediator penting bagi manusia terhadap dunia sosial.

Manusia pasti akan membentuk ide tentang orang lain dan lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku. Robbins (1996) menyatakan bahwa pemicu perilaku tersebut dalam anggapan sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* dan *situational attributions*, yang dimaksud *dispositional attributions* adalah yang mengacu didalam diri seseorang dan *situational attributions* mengacu pada faktor yang berasal dari lingkungan atau situasi sosial. Keith Davis (2002) menjelaskan bahwa perilaku memiliki keterkaitan dengan sikap atau karakteristik individu, yang berarti dengan melihat perilaku seseorang dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta prediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Harrod Kelley (1972) menjelaskan bahwa teori atribusi adalah bagaimana seseorang menarik kesimpulan tentang apa yang menjadi sebab serta dasar seseorang melakukan suatu perbuatan. Kelley (1972) menuturkan bahwa terdapat tiga faktor yang menjadi dasar seseorang untuk menarik kesimpulan apakah suatu perbuatan atau tindakan disebabkan oleh sifat dari dalam diri seseorang itu sendiri atau disebabkan dari faktor eksternal. Ketiga faktor tersebut antara lain :

- a. *Distinctiveness*, konsep yang merujuk pada perilaku seseorang dalam kondisi yang berbeda-beda
- b. *Consistency*, situasi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari satu situasi ke kesituasi yang lain.
- c. *Consensus*, situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lain dalam menghadapi situasi yang sama.

Pengembangan teori Kelley tersebut dikembangkan oleh Robbins (1996) untuk mengerucut pada sektor profesi seseorang. Menurut Robbins (1996) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, diantaranya :

A. Faktor Eksternal

1. Berkurang kesadaran auditor terhadap kepatuhan hukum yang berlaku.
2. Praktek-praktek yang tidak benar dari sebagian auditee menyulitkan independensi dari seorang akuntan publik
3. Honorarium yang relatif rendah untuk pekerjaan yang ditawarkan.
4. Masih sedikit badan usaha yang membutuhkan jasa akuntan publik, khususnya dibidang audit.

## B. Faktor Internal

1. Minimnya kesadaran terkait kode etik profesi auditor dalam menjalankan tugas audit.
2. Pekerjaan audit kadang kala kurang berkualitas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tenaga kerja auditor yang kurang berkualitas.
3. Kurangnya perhatian yang sungguh-sungguh dari pemimpin kantor akuntan publik akan kualitas pekerjaan auditor.
4. Orientasi yang lebih mementingkan keuntungan finansial daripada menjaga nama baik kantor yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan dasar teori atribusi karena teori ini mengacu untuk mengetahui pengaruh sikap atau perilaku seseorang oleh dirinya sendiri maupun pengaruh dari luar. Teori tersebut banyak dijadikan landasan oleh para peneliti mengenai sikap seseorang. Sasaran dalam penelitian ini adalah pengaruh integritas, kompetensi, kerahasiaan, dan objektivitas auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan di lingkungan pemerintah. Integritas dan objektivitas pada inspektorat dipengaruhi dari lingkungan eksternal. Sedangkan kerahasiaan dan kompetensi auditor internal dipengaruhi dari lingkungan internal inspektorat itu sendiri.

### 2.1.2. Definisi Audit Internal

Menurut Mulyadi (2002) audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara bukti objektif terkait pernyataan-



pernyataan mengenai kegiatan dan tindak kejadian ekonomi sehingga bukti tersebut bisa di informasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menetapkan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sedangkan audit internal menurut Sawyer (2008) adalah “penilaian utama yang efektif di dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.

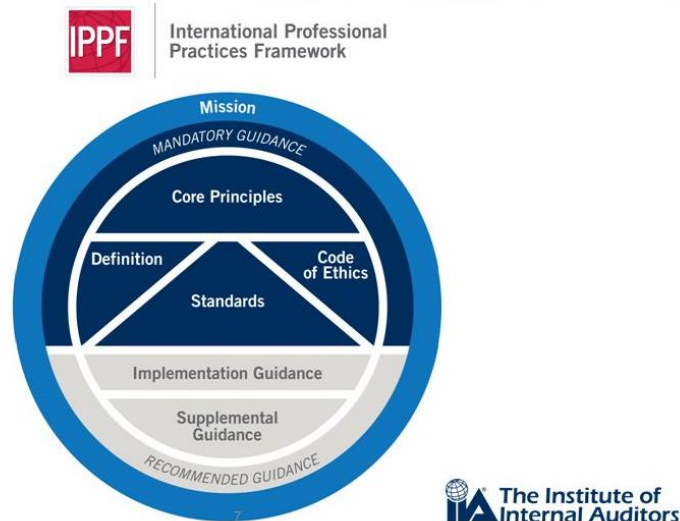
Audit internal adalah suatu jasa audit yang bertanggungjawab bagi kepentingan manajemen yang dirancang untuk membantu dan meningkatkan perusahaan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengvaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Praktik standar auditor internal sebenarnya telah berkembang dalam jangka waktu yang cukup lama, auditor internal sangat dibutuhkan karena organisasi/perusahaan semakin lama akan tumbuh dalam ukuran, kompleksitas, dan mengembangkan operasi yang tersebar secara geografis. Perkembangan auditor internal dimulai menjadi lebih formal ketika dibentuknya formasi *The Institute of Internal Auditor (IIA)*, sehingga dengan seiring berjalannya waktu, praktik auditor internal mulai berkembang menjadi sebuah profesi yang dibutuhkan untuk perusahaan. *The Institute of Internal Auditor (IIA)* memuat terkait kesepakatan di kalangan praktisi tentang peran fungsi audit internal, prinsip-prinsip dasar, dan prosedur dasar audit internal.

Tujuan dari pembuatan standar ini diantaranya adalah :

1. Menggambarkan prinsip-prinsip dasar yang mewakili praktik audit internal sebagaimana mestinya.
2. Menyediakan kerangka kerja (*framework*) untuk melakukan berbagai aktivitas audit internal yang memiliki nilai tambah.
3. Menetapkan dasar pengukuran kinerja audit internal.
4. Mendorong proses dan operasi sebuah organisasi agar lebih baik.

*The Institute of Internal Auditor (IIA)* memuat dan mengembangkan *Internasional Professional Practices Framework (IPPF)*. *Internasional Professional Practices Framework (IPPF)* adalah panduan yang diakui secara global untuk profesi audit internal dan memuat elemen-elemen dasar dari profesi audit internal. Elemen-elemen ini mencakup prinsip-prinsip dasar yang mendasari untuk menyediakan layanan audit internal yang efektif, karakteristik fungsi yang menyediakan layanan ini, sifat kegiatan audit internal, dan kriteria kinerja audit internal. *Internasional Professional Practices Framework (IPPF)* juga memberikan metode yang konsisten dan terorganisir terkait prinsip – prinsip dasar dan prosedur audit internal yang membuat audit internal menjadi aktivitas yang unik, disiplin dan sistematis. Dengan demikian, *IPPF* memberikan panduan kepada profesi auditor internal dan menetapkan ekspektasi bagi para pemangku kepentingan mengenai kinerja layanan audit internal. Berikut adalah gambaran diagram *Internasional Professional Practices Framework (IPPF)* :



**Gambar 2. 1– Internasional Professional Practices Framework**

Berdasarkan Gambar 2.1 komponen IPPF mencakup *Mandatory Guidance* (Pedoman Wajib) dan *Recommended Guidance* (Pedoman Implementasi dan Pedoman Tambahan), kesesuaian dengan *mandatory guidance* dianggap penting. Panduan ini dikembangkan mengikuti proses hukum yang cukup ketat, termasuk *public exposure*. Panduan yang direkomendasikan menjelaskan praktik yang mendukung implementasi efektif dari prinsip-prinsip yang ditemukan dalam *mandatory guidance*. Penilaian audit internal yang efektif dan efisien dapat diasumsikan bahwa elemen konstruktif dari bagian *mandatory guidance* pada *Internasional Professional Practices Framework* (IPPF), didalamnya mengandung unsur-unsur berikut :

1. Prinsip-Prinsip Dasar untuk Praktik Profesional Audit Internal.
2. Definisi Audit Internal.
3. Kode Etik Profesi Auditor Internal.
4. Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal.

Audit Internal mempunyai peran penting untuk terwujudnya suatu perusahaan dengan tatanan yang baik. *Association of Chartered Certified Accountants* (2019) menuturkan bahwa auditor internal memiliki tujuan dalam memastikan sistem manajemen perusahaan beroperasi secara efektif dan strategi yang diterapkan berkaitan dengan risiko bisnis beroperasi secara efektif.

Menurut ACCA (2019), disektor publik, tujuan utama audit internal adalah untuk menentukan bahwa organisasi atau manajemen yang dipercayakan dalam mengelola sumber daya publik dapat membangun dan memelihara control yang efektif, supaya :

1. Mencapai tujuan dan sasaran dengan cara yang paling efisien dan ekonomis
2. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku
3. Menjaga sumber daya publik yang telah dikelola dengan baik
4. Menilai keakuratan dan keandalan informasi keuangan

Fungsi audit internal yang efektif menurut Moeller (2005) dan IIA (2013) memiliki lima unsur sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)
2. Komunikasi dan *approval*
3. Sumber daya manajemen
4. Koordinasi
5. Laporan kepada dewan direksi dan manajemen senior

Sedangkan fungsi audit internal menurut *The Association Of Chartered Certified Accountant* (2019) adalah sebagai berikut :

1. *Me-review* sistem akuntansi dan pengendalian internal

2. Membantu dalam penilaian risiko
3. Meninjau 3E (ekonomi, efisiensi, & efektivitas)
4. Memeriksa informasi operasional bisnis dan keuangan perusahaan
5. *Me-review* kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, persyaratan eksternal lainnya dan peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan / manajemen
6. Melakukan investigasi khusus (dugaan penipuan/*fraud*)

Maka auditor internal memiliki peran penting dalam menilai sistem dan menguji pengendalian internal sebab kebijakan risiko manajemen yang signifikan di perusahaan adalah menerapkan pengendalian internal. Auditor internal dapat membantu dalam pengembangan sistem dan memantau keseluruhan proses dalam memberikan keyakinan bahwa sistem yang telah dirancang oleh setiap departemen memenuhi tujuan perusahaan dan beroperasi secara efektif. Namun, auditor internal tidak terlibat langsung dalam penilaian risiko dan desain sistem tujuan perusahaan, karena berdasarkan kode etik audit internal tetap harus mempertahankan objektivitasnya.

### 2.1.3. Audit Internal Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah bahwa auditor internal pemerintah Indonesia memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintahan pusat dan / atau pemerintah daerah, yang terdiri dari :

1. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP),

2. Inspektorat Jenderal Departemen,
3. Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara,
4. Inspektorat Utama/ Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen,
5. Inspektorat/ Unit pengawasan Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara,
6. Inspektorat Provinsi/ Kabupaten/Kota
7. Unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan perundang-undangan.

Auditor internal pemerintah memiliki tanggungjawab dalam memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas, dan fungsi instansi pemerintah, serta meningkatkan dan memelihara kualitas tata Kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (AAIPI, 2014).

#### 2.1.4. Integritas Auditor Internal

Integritas merupakan karakter seseorang untuk konsisten dan jujur dalam mengambil tindakan. Auditor dianggap memiliki sikap integritas jika dapat dipercaya, berkomitmen, bertanggungjawab, dan memiliki prinsip yang kuat. Integritas adalah “*price of admission*” bagi auditor internal, karena integritas hal yang sangat fundamental sehingga tanpa sifat tersebut seorang tidak dapat berfungsi sebagai profesi auditor internal (L, Anderson, 2018).

Menurut *Implementation Guidance for The Code of Ethics* yang dibuat oleh *The Institute of Internal Auditor Standars and Guidance* (2018) bahwa integritas

pada auditor internal membangun kepercayaan dan dengan demikian menjadikan dasar untuk mengandalkan terhadap penilaian auditor internal. Peraturan perilaku yang terkait dengan prinsip integritas menyatakan bahwa auditor internal :

1. Harus melakukan pekerjaan auditor internal dengan jujur, ketekunan, dan tanggung jawab
2. Harus mematuhi hukum dan membuat pengungkapan yang diharapkan oleh hukum dan profesi.
3. Tidak diperkenankan dengan sengaja menjadi pihak dalam aktivitas ilegal apapun, atau terlibat dalam Tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau organisasi.
4. Harus menghormati dan berkontribusi pada tujuan yang sah dan etis dari organisasi.

Berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh BPKP (2018) penegakan nilai integritas harus dilakukan sebagai berikut :

1. Menyiapkan dan menetapkan aturan yang berlaku terhadap perilaku auditor.
2. Memberikan keteladanan pelaksanaan tata tertib disemua tingkatan pimpinan instansi.
3. Melakukan tindakan atau sikap disiplin yang tepat terkait penyimpangan kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran aturan yang berlaku.
4. Menjelaskan dan bertanggungjawab atas intervensi atau kelalaian pengendalian internal.
5. Mengabaikan kebijakan atau tugas apapun yang dapat mendorong perilaku tidak etis.

### 2.1.5. Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi adalah keterampilan yang penting dilakukan untuk seseorang dalam melakukan tugas tertentu. Auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelayanan audit internal (*The Institute of International Auditors*, 2013). Pernyataan berdasarkan *The Institute of International Auditors* terkait peraturan persyaratan kompetensi untuk auditor internal adalah sebagai berikut :

1. Auditor Internal hanya akan terlibat dalam layanan yang mereka miliki dengan kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan.
2. Auditor internal harus melakukan jasa audit internal sesuai dengan Standar internasional untuk *Profesional Practice Of Internal Auditing*
3. Auditor Internal harus terus meningkatkan kemahiran , efektivitas dan kualitas layanan audit internal.

Menurut *The Institute of International Auditors* (2013) auditor internal memiliki tiga kompetensi inti yang terdiri dari tiga bidang utama. Tiga keterampilan utama kompetensi auditor internal tersebut dibutuhkan oleh auditor internal untuk meningkatkan keterampilan disetiap 3 tingkat jabatan mereka yaitu staf audit internal, manajemen, dan Kepala Unit Audit Internal (*Chief Audit Executive* (CAE)). Keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal antara lain :

1. Kompetensi Umum merupakan keterampilan yang penting dalam melakukan tugas audit internal. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh



(*The Institute of International Auditors*, 2013) tiga kompetensi umum utama yang harus dimiliki oleh auditor internal meliputi:

- a. Keterampilan berkomunikasi (berbicara, menulis, penulisan laporan, dan presentasi).
- b. Identifikasi masalah dan penyelesaian masalah (tujuan, konseptual, dan pemikiran yang analitis)
- c. Mengikuti perkembangan terkini terkait industri, perubahan peraturan, dan standar profesional auditor internal.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan materi di atas kompetensi, pengetahuan dan teknik audit auditor internal diperlukan untuk mengatasi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan mereka secara memadai. Auditor internal mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengatur program pengembangan kompetensi. Kemudian auditor internal dapat meningkatkan kemahiran profesional dan membantu mereka melayani organisasi mereka dengan lebih baik.

#### 2.1.6. Kerahasiaan Auditor Internal

Kerahasiaan menyiratkan bahwa setiap auditor internal harus menjaga kerahasiaan secara profesional terkait dengan fakta, informasi atau dokumen yang digunakan dalam menjalankan kompetensi profesionalnya. Auditor internal tidak diperkenankan mengungkapkan fakta, informasi atau dokumen untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pemangku kepentingan pihak ketiga yang secara langsung atau tidak langsung tertarik pada aktivitas yang dilakukan oleh auditor internal. Auditor internal bisa mengungkapkan fakta, informasi atau dokumen yang

didapatkan kepada pihak luar apabila dalam situasi tertentu yang diberikan oleh norma hukum yang berlaku atau pihak yang berwenang untuk melakukannya (BPKP, 2018). Menurut (*The Institute of International Auditors*, 2019) peraturan auditor internal terkait sikap kerahasiaan yaitu :

1. Berhati-hati dalam menggunakan dan melindungi informasi yang diperoleh selama menjalankan tugas.
2. Mengungkapkan secara tepat kepada perusahaan terkait semua fakta material yang diketahui auditor internal, yang jika tidak diungkapkan dapat mendistorsi pelaporan aktivitas yang sedang ditinjau/*review*.
3. Tidak menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi apapun atau dengan cara apapun yang akan bertentangan dengan hukum atau dapat merugikan tujuan organisasi.

#### 2.1.7. Objektivitas Auditor Internal

Konsep objektivitas dalam kode etik auditor internal merupakan sifat yang paling dasar yang harus dimiliki oleh auditor internal. Audit internal tidak akan bertahan jika tidak objektif karena semua definisi audit internal menampilkan unsur independensi, meskipun pengembangannya dan bagaimana pencapaiannya memiliki topik tersendiri. Menurut *The Institute of International Auditors* (2013), kegiatan audit internal akan tetap bebas dari campur tangan setiap elemen dalam organisasi, termasuk pemilihan audit, ruang lingkup, prosedur, frekuensi, waktu atau isi dari laporan untuk memungkinkan pemeliharaan sikap yang membutuhkan mental independensi dan objektivitas.

Dalam menjalankan tugasnya auditor internal tidak diperkenankan memiliki wewenang atau tanggungjawab langsung atas aktivitas yang diulasnya seperti menerapkan prosedur atau sistem, menyiapkan pencatatan atau terlibat dalam aktivitas operasi di lini tersebut karena auditor internal tetap harus terlihat independen dalam kegiatan yang mereka periksa (Patrick & Vitalis, 2017).

Berdasarkan *The Institute Of Internal Auditor's* (2013) auditor internal akan menunjukkan sifat objektivitas professional tertinggi ketika sedang mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses bisnis yang diperiksa. Auditor internal akan membuat assesmen yang *balance* dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan auditor itu sendiri atau oleh orang lain dalam membuat suatu assesmen. Selanjutnya *Chief Audit Executive* (CAE) setiap tahun akan mengkonfirmasi kepada dewan komisaris terkait independensi dan objektivitas dari aktivitas audit internal.

Terdapat aturan perilaku auditor internal tentang peraturan yang harus dipenuhi dalam mengimplentasikan sikap objektivitas, peraturan ini dikemukakan oleh *The Institute Of Internal Auditor's* (2019) yang berisi sebagai berikut :

1. Auditor Internal tidak diperkenankan berpartisipasi dalam aktivitas atau hubungan apapun yang dapat merusak atau mengganggu *assesmen* mereka yang tidak bias. Partisipasi tersebut mencakup kegiatan atau hubungan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi.
2. Auditor internal tidak akan menerima apapun yang dapat merusak atau dianggap mengganggu *assesmen* professional mereka.

3. Auditor internal harus mengungkapkan semua fakta material yang diketahui oleh mereka, jika fakta tersebut tidak diungkapkan maka dapat mengganggu pelaporan kegiatan yang sedang ditinjau.

BPKP (2018) mendefinisikan sikap objektivitas sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh pandangan subjektif pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat menyatakan pendapat sesuai dengan hal yang terjadi sebenarnya. Auditor internal yang menerapkan sikap objektivitas dalam pekerjaannya akan bertindak adil tanpa terpengaruh oleh tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Menurut Sukriah *dkk* (2009) unsur yang mendukung sikap objektivitas antara lain :

1. Dapat diandalkan dan dipercaya
2. Tidak merangkap sebagai panitia tender, panitia lain, atau pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional dari objek yang sedang diperiksa.
3. Tidak meninggalkan tugas dengan memiliki niat untuk mencari kesalahan orang lain .
4. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijakan secara resmi
5. Bertindak atau mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang logis.

#### 2.1.8. Definisi Kecurangan

Kecurangan memiliki beberapa definisi yang dikategorikan dalam berbagai cara. Pemahaman yang tepat tentang definisi dan model kecurangan sangat penting untuk mendeteksi sebuah kecurangan. Kecurangan dalam artian umum menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) adalah

penggunaan pekerjaan seseorang untuk kepentingan pribadi melalui penyalahgunaan pekerjaan yang disengaja atau pencurian sumber daya/aset yang berasal dari perusahaan tempat bekerja. Kecurangan di laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kesalahan penyajian yang disengaja atau menghilangkan sejumlah nilai dan pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. (ACFE, 2010).

*Black Law Dictionary* (2000) menyebutkan kecurangan dalam istilah umum merupakan suatu cara yang beraneka ragam yang dirancang oleh kecerdikan manusia dan digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan menggunakan saran palsu atau penekanan dalam kebenaran serta mencakup semua penipuan, kelicikan, menyembunyikan, dan segala cara yang tidak adil terhadap individu lain atau suatu organisasi.

Definisi Kecurangan atau *fraud* menurut *The Institute of Internal Auditor* (IIA) adalah tindakan illegal yang ditandai dengan penipuan, menyembunyikan atau pelanggaran kepercayaan, tindakan tersebut tidak termasuk pada ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Kecurangan dilakukan oleh pihak dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran, tidak melakukan pelayanan, dan untuk mengamankan keuntungan pribadi atau bisnis.

Dalam ruang lingkup kecurangan di laporan keuangan yang didefinisikan oleh *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), memiliki pengertian yang lebih spesifik terfokus kepada salah saji yang timbul dalam kecurangan laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari penyalahgunaan

asset. Kecurangan laporan keuangan melibatkan salah saji yang disengaja, menghilangkan jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sifat salah saji atau penghilangan adalah kegagalan laporan keuangan untuk dipresentasikan dalam semua hal yang material, sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (*Statement Auditing Standard*, No. 99) :

1. Memanipulasi, memalsukan, atau mengubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung terhadap laporan keuangan yang disusun
2. Salah merepresentasikan atau dengan saja menghilangkan peristiwa, transaksi dan hal penting lainnya didalam laporan keuangan.
3. Dengan sengaja salah menerapkan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah/nilai, klasifikasi, cara penyajian. Atau pengungkapan.

The Association Of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) pada tahun 2019 telah mengembangkan model untuk mengkategorikan kecurangan yang dikenal sebagai “*fraud tree*”, didalamnya tercantum 49 skema kecurangan individu yang dikelompokkan berdasarkan tiga kategori utama yaitu :

1. Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan untuk skema ini umumnya dilakukan oleh para eksekutif dan tergolong jenis kecurangan yang jarang dilakukan karena memiliki nilai kecurangan yang sangat besar serta memberikan dampak kerugian yang sangat banyak kepada pihak yang dicurangi. Kecurangan jenis ini dilakukan oleh eksekutif yang memiliki motif untuk mengelabui harga saham seperti

bonus saham dan menjaga harga saham perusahaan yang diperdagangkan agar tetap stabil atau semakin melonjak. Cara yang dilakukan dalam memalsukan kecurangan kategori ini contohnya dengan melebih-lebihkan *revenue* / pendapatan perusahaan, kemudian mengecilkan *liabilities & expense* perusahaan.

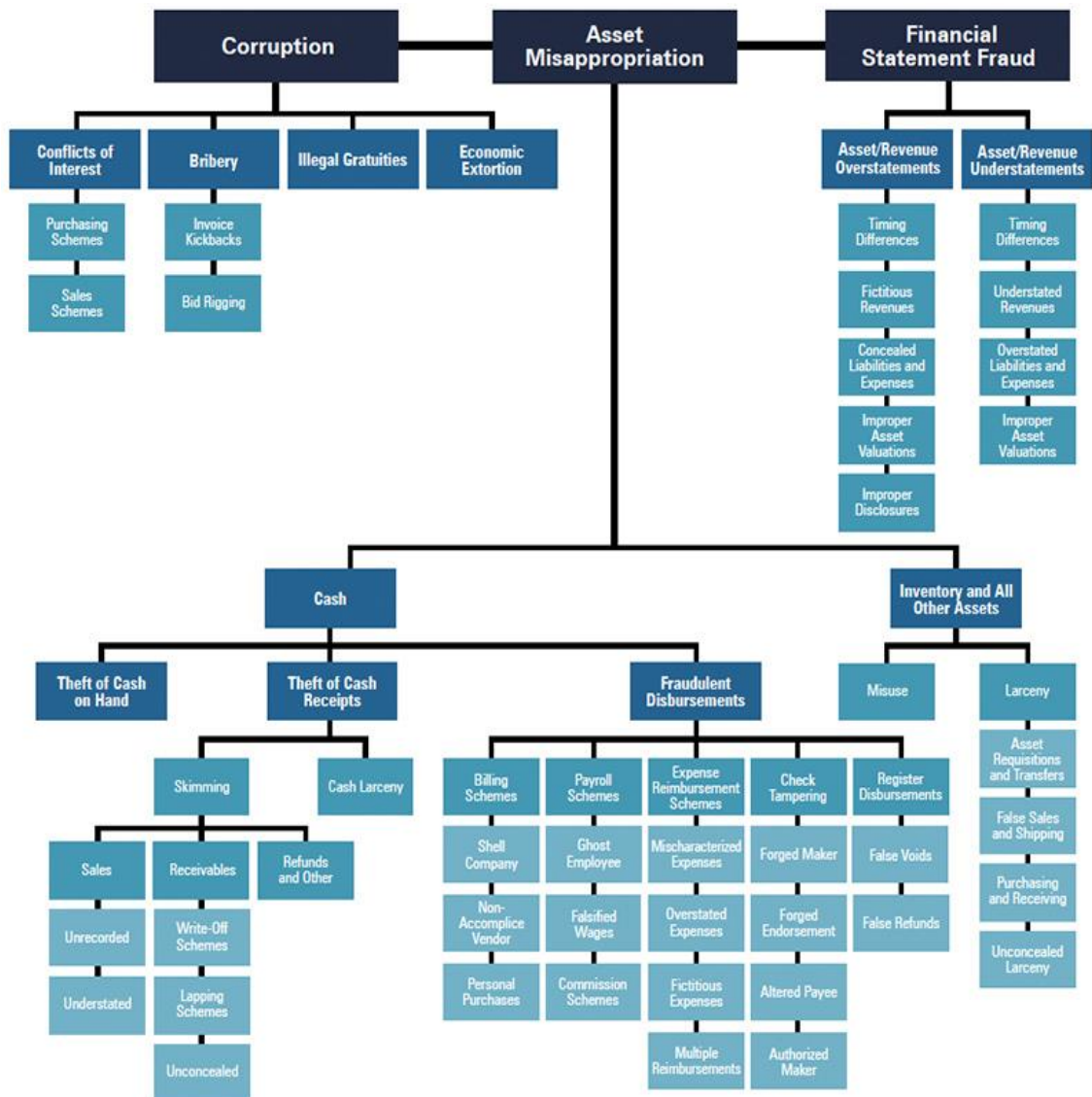
## 2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Missappropriation*)

Kecurangan untuk kategori penyalahgunaan aset umumnya dilakukan oleh karyawan perusahaan dan mencakup sejumlah besar skema yang berbeda. Kecurangan jenis ini banyak dilakukan oleh perusahaan, namun kerugian yang ditanggung oleh perusahaan akibat dari kecurangan jenis ini memiliki nilai yang murah atau tidak terlalu berpengaruh disetiap insidennya. Karena kecurangan kategori ini *immaterial*, khususnya transaksi individu yang sulit ditemukan oleh audit internal perusahaan atau audit keuangan eksternal. Penyalahgunaan aset yang dilakukan dilakukan dengan cara menggelapkan pendapatan, mencuri inventaris, atau kecurangan dalam penggajian.

## 3. Korupsi (*Corruption*)

Kecurangan untuk kategori korupsi umumnya dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengaruh untuk perusahaan dengan bekerjasama kepada pihak luar perusahaan, yang bertentangan dengan kewajiban mereka atau hak orang lain supaya mendapatkan keuntungan bagi diri mereka sendiri serta pihak

yang terlibat. Kecurangan kategori korupsi dilakukan dengan cara menyuap, kesepakatan di satu pihak atau kepentingan konflik.



**Gambar 2. 2 - Fraud Tree**

Dalam mencegah, mendeteksi, dan menanggapi kecurangan dengan benar, para stakeholder atau pihak yang memiliki kepentingan anti kecurangan perlu memahami hal yang mendasari pelaku kecurangan melakukan kecurangan. Kerangka konseptual yang penting untuk memahami hal yang mendasari kecurangan adalah Segitiga Kecurangan atau *Fraud Triangle* yang disusun oleh



Donald Cressey yang dikutip oleh ACFE (2010). Berdasarkan Donald Cressey (1953) “*Fraud Triangle*” memiliki tiga penyebab utama seseorang untuk melakukan kecurangan.



**Gambar 2. 3 - *Fraud Triangle***

Tiga komponen yang menjadi penyebab seseorang melakukan kecurangan adalah (Cressey, 1953):

1. *Pressure* (Tekanan)

Faktor tekanan terkadang disebut juga sebagai motivasi atau insentif. Faktor ini mengacu pada sesuatu yang telah terjadi dalam kehidupan pribadi pelaku kecurangan yang membuat pelaku tersebut mengalami tekanan atau stress sehingga memotivasi pelaku untuk mencuri. Biasanya motivasi tersebut berpusat pada beberapa tekanan kebutuhan keuangan yang mendesak, namun bisa juga disebabkan karena tekanan yang lain. Contohnya, kebiasaan berjudi dan narkoba dapat berdampak pada kebutuhan finansial yang besar untuk mempertahankan kebiasaan tersebut, maka dengan demikian menciptakan tekanan yang terkait dengan aspek segitiga kecurangan ini. Kemudian,

keserakahan pada kekuasaan yang membuat pelaku tindak kecurangan dimotivasi oleh beberapa insentif, umumnya untuk pada kasus harga saham atau bonus kinerja, kelangsungan hidup sosial dan politik.

## 2. *Opportunity* (Peluang)

Pelaku kecurangan mempunyai persepsi bahwa terdapat kesempatan dan pengetahuan baginya untuk melakukan tindakan kejahatan tanpa diketahui. Cressey berpendapat terdapat dua komponen persepsi yang disebabkan oleh peluang :

- a. Informasi umum, merupakan pengetahuan bahwa posisi kepercayaan dapat dilanggar tanpa konskuensi apapun. Pengetahuan ini diperoleh berdasarkan hal yang pelaku lihat dan pelaku dengar.
- b. Keterampilan teknis, keterampilan atau keahlian yang dimiliki untuk melakukan kecurangan

Umumnya pegawai perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan terkait dengan faktor *opportunity* memiliki masa kerja yang panjang dengan perusahaan karena pegawai yang telah bekerja bertahun-tahun mengetahui dengan baik latar belakang perusahaan dan kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan.

## 3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi atau mencari pembenaran sebelum melakukan kecurangan atau setelahnya. Kebanyakan pelaku kecurangan minim yang memiliki catatan kriminal, seperti yang dilansir dari *Report To The Nation* oleh ACFE pada tahun 2008, mengatakan bahwa, 10,93% dari pelaku kecurangan

yang dilaporkan tidak memiliki catatan kriminal. Penjahat kerah putih melakukan aksi kecurangan dengan membenarkan kejahatan pelaku untuk keadaan pribadi mereka. Misalnya dengan tidak mencuri dana atau asset tetapi menggunakannya untuk tujuan sosial (mendanai klinik hewan, namun milik pribadi), maka pihak yang berada disekitar pelaku percaya bahwa itu bukanlah tindak kejahatan.

#### 2.1.9. AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Kecurangan memiliki sifat dan karakter tersendiri sehingga auditor perlu untuk memahami pendeteksian berbagai bentuk kecurangan secara akurat (Amrizal, 2004). Berikut adalah gambaran bentuk-bentuk kecurangan yang diklasifikan oleh ACFE yang dikutip dari Buku “*Corporate Fraud Handbook : Prevention and Detection*” (2017) :

##### 1. Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan ini memiliki *red flags* (tanda bahaya) yang memiliki keterkaitan erat dengan pelaku kecurangan, karena kunci utama kecurangan ini adalah pada manajemen perusahaan atau eksekutif dari perusahaan tersebut. *Red flags* yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan meliputi :

- Pertumbuhan yang cepat atau profitabilitas yang tidak biasa, terutama dalam membandingkan dengan perusahaan lain atau industri yang sejenis.

- Anomali akuntansi, kegiatan penyimpangan yang tidak biasa dari praktik akuntansi dasar
- Peningkatan profit yang terlalu besar
- Kelemahan dalam pengendalian internal
- Agresivitas dari manajemen eksekutif
- Terobsesi terhadap harga saham
- Manajemen eksekutif menerapkan *micromanagement*.

Setelah memahami *red flags* dari kecurangan terhadap laporan keuangan, berikut ini adalah beberapa metode yang dirancang untuk mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan (*overstatement* dan *understatement*) :

- Pengaplikasian Auditor Keuangan berdasarkan *Statement of Auditing Standards (SAS) No. 99*.
- Analisis laporan keuangan horizontal dan vertikal.
- Analisis ratio untuk mengukur akun-akun selama beberapa tahun pada laporan keuangan.
- Pemeriksaan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan memastikan tarif pajak serta tarif pajak tunai perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Menjalankan pemeriksaan latar belakang kepada eksekutif manajemen.

- Komite audit memenuhi persyaratan yang diterapkan pada setiap negara dan aktif terlibat dalam program anti-*fraud*, khususnya dalam meminta pertanggungjawaban eksekutif.
- Auditor mempertahankan skeptisisme profesional pada setiap klien.

## 2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Kecurangan yang dikategorikan sebagai penyalahgunaan aset umumnya dilakukan oleh karyawan perusahaan untuk kepentingan diri mereka sendiri. Menurut Fitriani (2017) *red flags* untuk mendeteksi gambaran umum kecurangan penyalahgunaan aset adalah sebagai berikut :

- Perubahan perilaku
- Ketidakmampuan untuk bertemu dan bertatap muka langsung dengan orang dilingkungan sekitar
- Peningkatan iritabilitas
- Riwayat pekerjaan tidak teratur
- Masalah karakter
- Kemarahan yang konsisten
- Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain
- Perubahan gaya hidup
- Tidak puas dengan atasan, selalu mengeluh cara atasan perusahaan memperlakukan karyawannya.
- Tidak pernah melakukan liburan atau mengambil cuti

Dalam mendeteksi kecurangan jenis ini dilakukan beberapa metode yang berbeda antara lain :

- Mengirimkan laporan bank kepada seseorang dalam entitas yang terpisah dari hutang usaha dan setiap karyawan yang bertugas menuliskan cek meminta karyawan tersebut untuk meninjau laporan tersebut kemudian membatalkan cek, lalu meneruskannya kepada karyawan yang bertanggungjawab atas rekonsiliasi bank.
- Merotasi tugas atau memandatkan liburan kepada karyawan kunci.
- Memeriksa segala jenis transaksi yang memiliki *review/approval* level, mengekstrak semua transaksi tersebut, dan mengklasifikasikannya berdasarkan karyawan, vendor, dan pelanggan.
- Rekonsiliasi inventori dan konfirmasi piutang secara berkala.

Berdasarkan penuturan Amrizal (2004) teknik pendeteksian kecurangan terhadap penyalahgunaan aset sebagai berikut :

- *Analytical Review*  
Review atas berbagai akun yang menunjukkan kegiatan – kegiatan yang tidak biasa dan tidak diharapkan. Contohnya, membandingkan pembelian persediaan dengan penjualan bersihnya karena dapat mengindikasikan adanya pembelian yang terlalu tinggi atau rendah bila dibandingkan tingkat penjualannya dan membandingkan pembelian persediaan saat ini karena dapat menyebabkan adanya kecurangan *overbilling scheme* atau kecurangan pembelian ganda.
- *Statistical Sampling*

Metode ini dapat diterapkan ketika terdapat kecurigaan pada suatu atributnya, misalnya terhadap kasus kecurangan pemasok fiktif. Hal yang dapat dilakukan dengan metode ini adalah melakukan secara sampling kepada dokumen dasar pembelian serta pemeriksaan terhadap daftar alamat pemasok di perusahaan.

- *Vendor or outsider complains*

Keluhan dan ketidakpuasan konsumen, vendor, atau pihak yang terlibat kepada perusahaan. Hal tersebut merupakan alat deteksi yang baik karena dapat mengarahkan auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

- *Site Visit – Observation*

Observasi langsung ke lokasi terkait umumnya dilakukan untuk meninjau pengendalian internal di lokasi – lokasi terkait.

### 3. Korupsi (*Corruption*)

Kecurangan yang dikategorikan korupsi dilakukan oleh pegawai terhadap suatu organisasi atau perusahaan dengan melibatkan pihak luar untuk kepentingan pribadi sehingga dapat merugikan banyak pihak. Pendeteksian kecurangan ini lebih mudah dipahami melalui metode identifikasi *red flags* perilaku pelaku korupsi dan perubahan gaya hidup sebagai berikut :

- Hubungan antara karyawan kunci dengan vendor resmi.
- Kerahasiaan seputar hubungan pihak ketiga.

- Kurangnya tinjauan atas persetujuan manajemen untuk hubungan pihak ketiga.
- Anomali dalam pencatatan transaksi dan anomali dalam persetujuan vendor.
- Volume transaksi yang besar dengan vendor tertentu.
- Ditemukan adanya hubungan karyawan dengan pihak ketiga yang sebelumnya tidak diketahui.
- Pemisahan tugas antara karyawan yang lemah dalam menetapkan kontrak dan menyetujui faktur.
- Perubahan gaya hidup seorang karyawan.

Adapun metode atau teknik yang dapat dilakukan oleh auditor untuk mendeteksi *fraud* bentuk ini antara lain sebagai berikut :

- Mengklasifikasikan transaksi berdasarkan vendor dan pemeriksaan volume pembelian yang besar dari hal yang tidak dapat dijelaskan.
- Investigasi acak terhadap semua vendor, termasuk pemilik, pemegang saham utama, dan pihak yang memiliki hubungan dengan karyawan.
- Meninjau kontrak dan persetujuan faktur secara berkala.
- Memverifikasi keaslian vendor sebagai bagian dari audit internal.
- Mencari transaksi yang disembunyikan dengan pihak terkait.
- Meninjau persetujuan untuk transaksi dengan pihak yang berelasi setiap tahun.
- Merotasi tugas untuk menyetujui kontrak atau vendor.



## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian yang dikembangkan dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh integritas, kerahasiaan, kompetensi, dan objektivitas auditor internal terhadap pendeteksian *fraud* adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian atas kinerja auditor internal sudah banyak dilakukan, seperti penelitian oleh Ulfa Indri Utami (2015), Irin Enzelin et al (2021) mengenai hubungan variabel integritas, kerahasiaan, kompetensi, dan objektivitas atas kinerja auditor internal di ruang lingkup pemerintahan. Akan tetapi belum banyak penelitian yang menguji variabel integritas, kerahasiaan, kompetensi, dan objektivitas terhadap pendeteksian kecurangan secara bersamaan di ruang lingkup pemerintahan. Penelitian ini menguji hubungan variable-variable dependen tersebut terhadap kinerja audit di laporan keuangan dan memberikan hasil berpengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa kode etik diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi kecurangan pada laporan keuangan di pemerintahan.

Prihartono et al (2019) menguji tentang pengaruh integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor internal terhadap efektivitas auditor internal. Responden penelitiannya adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Jendral Kementrian Dalam Negeri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integritas auditor internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas auditor internal, objektivitas dan kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Novita Wulandari dan Muhammad Nuryatno (2018) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-*Fraud*, Integritas, Independensi, & Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Yayuk Ramadhaniyati dan Nur Hayati (2014) bahwa integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan di pemerintah. Hal tersebut menandakan auditor internal yang memiliki sikap integritas yang tinggi maka dapat dipercaya oleh publik dan pencegahan kecurangan akan semakin baik.

Penelitian mengenai variable kompetensi auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh Fransisco et al (2019), Lingga Sulistyowati (2015), Sartika N Simanjuntak *et al* (2015), Made Yunita Windasari *et al* (2016), Marcellina W & Sugeng P (2009), dan Rozmita (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dalam profesi auditor internal sangat diperlukan supaya dapat mendeteksi laporan keuangan secara akurat serta tepat. Suriati Nasra (2019) menguji tentang pengaruh objektivitas, kompetensi, dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada perbankan. Hasil menunjukkan bahwa objektivitas, kompetensi, dan independensi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada perbankan.

Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian pada variable kompetensi yang dilakukan oleh Videlia (2019), Budianto (2017), Aviani (2017), dan Atmaja (2016). Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Studi tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di Kantor Akuntan Publik (KAP). Variabel Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap pendeteksian dan pencegahan *fraud*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis regresi berganda.

Saran yang diusulkan oleh Biksa dan Wiratmaja (2016) untuk peneliti dimasa depan dengan menambah faktor-faktor selain independensi dan profesionalisme, seperti faktor integritas, objektivitas, dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan di ruang lingkup auditor internal. Penelitian yang dilakukan oleh Marcellina W dan Sugeng P (2009) memiliki keterbatasan dalam penyebaran kuesioner yang hanya di ruang lingkup Kota Jakarta Selatan, penambahan variabel selain independensi, kompetensi, & profesionalisme, dan waktu penyebaran kuesioner tidak efektif karena bertabrakan dengan jadwal audit internal yang sibuk (masa auditor). Saran selanjutnya yang dikemukakan oleh Pertiwi (2010) memberikan penjelasan mengenai kuesioner sehingga responden dapat memahami kuesioner yang diberikan dan memperluas ruang lingkup penyebaran tidak hanya pada instansi pemerintahan tingkat kota/ kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Saran yang dikemukakan oleh Aviani (2017) untuk peneliti selanjutnya dengan menambah variabel selain kompetensi, independensi dan profesionalisme, serta tidak

menggunakan kuesioner yang berasal dari (Wudu, 2014) terhadap pendeteksian *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2016) menyarankan untuk menambah variabel integritas dan independensi dalam pendeteksian kecurangan karena merupakan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Rozmita (2012) menyarankan untuk menambah variabel objektivitas, independensi dan mencari faktor-faktor lain terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mimin et al (2015) menyarankan untuk menambah ruang lingkup penyebaran kuesioner tidak hanya di Jawa Tengah saja.

Berdasarkan kelemahan – kelemahan dan saran yang dikemukakan oleh peneliti - peneliti sebelumnya untuk peneliti mendatang. Peneliti akan memilih teori atribusi untuk penelitian ini karena teori atribusi menjelaskan tingkah laku seseorang untuk melakukan suatu pekerjaannya, dibandingkan dengan teori – teori lain. Kemudian penelitian selanjutnya akan mengembangkan teori tersebut dengan menambah variabel integritas, kompetensi, kerahasiaan, dan objektivitas auditor internal. Peneliti selanjutnya juga akan meneliti tentang pendeteksian kecurangan di lingkungan pemerintah dengan memperluas ruang lingkup penyebaran kuesioner di Kota Serang, Provinsi Banten. Kemudian penelitian selanjutnya akan lebih mengefektifkan pernyataan yang tercantum didalam kuesioner kepada responden, sehingga responden lebih mengerti terkait pernyataan yang terdapat didalam kuesioner.

## **2.3.Pengembangan Hipotesis**

### **1. Integritas Auditor Internal Berpengaruh Positif Dalam Mendeteksi Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.**

Integritas dalam bentuk etika dan pengendalian merupakan dua hal penting yang terkait dengan pendeteksian kecurangan (Groot dan Hernandez, 2007). Integritas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja auditor internal pemerintah dan harus memiliki peran aktif dalam pendeteksian kecurangan di lingkungan pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya dan mendukung peningkatan kinerjanya untuk mendeteksi kecurangan di lingkungan pemerintah, auditor internal harus menjunjung tinggi prinsip integritas untuk bertindak secara konsisten dengan nilai – nilai etika dan mengikuti peraturan yang berlaku. AAPI (2014) mengungkapkan sikap integritas diperlukan auditor internal pemerintah karena dapat menyatakan kejujuran, menyatakan hubungan yang wajar dan sebenar – benarnya, membangun kepercayaan publik pada auditor dan dengan demikian memberikan dasar untuk kepercayaan dalam pertimbangannya. Hal tersebut relevan dengan teori atribusi dikarenakan teori atribusi menjelaskan tentang sikap integritas yang merupakan faktor internal dari suatu individu untuk mempengaruhi perilaku individu tersebut dalam melakukan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2020) pada Inspektorat Seluwu Raya dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka Putri (2021), Dewi (2017), Amalia (2019),

dan Ramadhani Hayati (2014) menyatakan bahwa sikap integritas auditor pemerintah berpengaruh signifikan kepada pendeteksian kecurangan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan semakin baik dalam melakukan pemeriksaan secara jujur, bertanggungjawab, dan bijaksana untuk mendeteksi kecurangan serta tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain pada saat menjalankan tugas. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Anam et al (2021) menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi dan penelitian tersebut dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi sikap integritas pada pengendalian internal maka akan semakin berkurang kecurangan pada akuntansi. Hal tersebut membuat peneliti ingin meninjau kembali faktor integritas pada pengendalian internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan.

Maka berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa salah satu kode etik auditor internal yaitu sikap integritas sangat penting diterapkan pada auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan. Peneliti merumuskan hipotesis pertama yaitu:

**H1 : Integritas Auditor Internal Berpengaruh Positif Dalam Mendeteksi Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.**

## **2. Kompetensi Auditor Internal Berpengaruh Positif Dalam Mendeteksi Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.**

Pada Standar Umum Asosiasi Audit Intern Pemerintah Indonesia – 2000 (AAIPI, 2014) menyatakan bahwa audit internal pemerintah harus memiliki kompetensi dan kecermatan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Auditor harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan agar secara efektif dapat melaksanakan tanggungjawab profesionalnya. Teori atribusi menyatakan bahwa seseorang terdapat sikap atau perilaku yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal. Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya pasti didukung dengan kekuatan internal dan eksternal yang didapatkan dari kompetensi sesuai Standar Audit Internal Pemerintah. Kompetensi auditor internal pada pendeteksian kecurangan di lingkungan pemerintah sangat diperlukan, karena pendeteksian kecurangan akan semakin baik jika auditor internal memiliki pendidikan, pengalaman auditor dan sertifikasi terpercaya dibidang akuntansi serta audit (Glen D Moyes, 2007). Selain itu, kompetensi yang dibutuhkan untuk audit adalah pengetahuan dan kemampuan yang mana pengetahuan akan mengajarkan auditor tersebut untuk memahami entitas yang akan diaudit serta kemampuan akan mengajarkan berkerjasama dalam tim dan menganalisis masalah (AAIPI, 2014).

Kompetensi auditor internal memiliki pengaruh positif pada pemeriksaan tugasnya, yang berarti bahwa pengaruh tersebut akan

berdampak pada pendeteksian kecurangan. Dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2017), Priscilla Burnaby et al (2011), Effendy (2011), Lingga Sulistyowati et al. (2015), Sartika N Simanjuntak (2015), Made Yunita Windasari et al (2016), Marcellina W & Sugeng P (2009), dan Rozmita (2012). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Hal tersebut menandakan bahwa pendeteksian kecurangan dapat dicapai dengan baik jika kompetensi dimiliki oleh auditor internal. Semakin auditor internal memiliki kompetensi tinggi dan sesuai dengan kriteria standar audit internal pemerintah, maka akan semakin tinggi pula tingkat ketelitian pendeteksian kecurangan oleh auditor internal.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Videlia (2019), Budianto (2017), Aviani (2017), dan Atmaja (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal tersebut mengartikan auditor tidak cukup hanya mengandalkan kompetensi saja, karena banyak faktor – faktor lain seperti bukti audit dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam pendeteksian kecurangan. Namun, auditor internal yang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan yang memadai dapat melakukan audit secara akurat dan objektif. Contohnya, program pelatihan auditor internal yang memiliki dampak sangat besar terhadap peningkatan keahlian auditor itu untuk melakukan audit khususnya pendeteksian kecurangan. Pengalaman juga akan



mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui adanya gejala atau *red flags* kecurangan pada suatu organisasi (Susilawati *et al*, 2022).

Maka berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang akan diuji selanjutnya dalam penelitian ini adalah :

**H2 : Kompetensi Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Inspektorat Kota Serang**

**3. Kerahasiaan Auditor Internal Berpengaruh Positif Dalam Mendeteksi Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.**

Pengaruh kerahasiaan auditor internal dapat dijelaskan oleh teori atribusi. Berdasarkan teori atribusi pengendalian internal dapat didorong oleh dua faktor internal dan eksternal untuk mempengaruhi pekerjaan yang akan dilakukan. Kerahasiaan merupakan salah satu kode etik yang tercantum pada standar kode etik *Institute of International Auditors* (IIA) dan Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia – 1200 di tahun 2014. Sikap kerahasiaan dianggap penting untuk diterapkan auditor internal dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dalam menerapkan prinsip kerahasiaan dipekerjaannya, auditor internal akan berhati – hati (*prudent*) dalam menggunakan dan menjaga informasi yang didapatkan dalam melakukan tugas serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk memperoleh kepentingan pribadi atau cara apapun yang bertentangan dengan kode etik auditor internal (AAIPI, 2014). Sikap kerahasiaan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan diperlukan pada lingkungan pemerintahan

karena informasi yang didapatkan ketika auditor internal mendeteksi kecurangan tidak boleh disebarluaskan terlebih dahulu kecuali untuk pihak – pihak yang memiliki kewenangan dalam informasi tersebut. Gejala – gejala kecurangan yang kemudian dideteksi oleh auditor internal sehingga didapatkan informasi yang krusial sangat penting untuk dijaga karena auditor dalam menjalankan tugas nya pasti akan bersinggungan langsung dengan data dan informasi yang tidak semua orang bisa mengakses data tersebut. Informasi pada pendeteksian kecurangan yang didapatkan auditor internal pasti akan membuat pihak yang melakukan kecurangan tersebut akan menggunakan cara apapun untuk menutupi tindak kecurangannya, oleh karena itu prinsip kerahasiaan yang tercantum dalam kode etik AAIPI perlu diterapkan pada pelaksanaan tugas auditor internal. Kerahasiaan merupakan sikap atas perilaku auditor internal untuk menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya serta menjaganya dari kepentingan pribadi dan kepentingan diluar penugasan dan perundangan.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Enzelin et al (2021), Erina *et al* (2012), Utami (2015), dan Prameswari dkk (2015) bahwa sikap auditor yang menerapkan prinsip kode etik kerahasiaan dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya, semakin tinggi penerapan perilaku kerahasiaan dalam melakukan tugasnya maka semakin pula kinerja auditor yang dihasilkan. Penelitian - penelitian tersebut dilakukan kepada para auditor di pemerintahan dengan berbeda – beda daerah.

Namun terdapat hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Irin Enzelin (2021), Arini (2010) dan Soraya (2014) bahwa variabel kerahasiaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas kerja auditor internal dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kerahasiaan bukan merupakan faktor terpenting ketika auditor internal masih dalam tahap pendeteksian kecurangan dan bukti - bukti kecurangan yang didapatkan oleh auditor internal masih dalam tahap deteksi atau gejala saja belum bukti konkrit yang kuat, tetapi auditor internal memang harus memiliki sikap kerahasiaan walaupun bukti tersebut belum terbukti konkrit dan bisa dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihasilkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H3 : Kerahasiaan Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Inspektorat Kota Serang**

#### **4. Objektivitas Auditor Internal Berpengaruh Positif Dalam Mendeteksi Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.**

Teori atribusi mampu menjelaskan faktor – faktor eksternal yang mendorong auditor internal untuk menjelaskan perilaku hubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang, sehingga sikap dan karakteristik tersebut mampu menghadapi situasi di lingkungan tertentu seperti halnya ketika auditor internal menerapkan prinsip kode etik objektivitas dalam pendeteksian kecurangan di lingkungan pemerintahan. Objektivitas

merupakan cara berfikir yang bebas dari segala bentuk konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan pada suatu organisasi dan selalu mengungkapkan kegiatan yang ditelaah sesuai dengan fakta atau bukti yang ada (AAIPI, 2014). Berdasarkan PER/04/M.PAN/03/2008 auditor harus menjunjung tinggi dan menerapkan sikap profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses semua data/informasi klien.

Auditor internal pemerintah yang menerapkan prinsip kode etik objektivitas pada pekerjaannya maka kinerja dan kualitas hasil auditnya memenuhi *clean & good governance* karena tidak mengandung unsur kepentingan didalamnya (Ningsih, 2019). Objektivitas merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi auditor internal pada pendeteksian kecurangan. Ketika auditor internal pemerintah melakukan pendeteksian, pemeriksaan, dan pengawasan pada suatu instansi, auditor sangat rentan berada pada posisi konflik kepentingan, terlebih jika auditor internal sedang melakukan pendeteksian kasus kecurangan di suatu instansi. Banyak pihak yang mencoba menguji dan mengganggu sikap objektivitas auditor internal dalam melakukan tugasnya untuk mendeteksi kecurangan. Menurut AAIPI (2014) konflik kepentingan dapat membuat ketidakpantasan muncul sehingga menyebabkan kerusakan pada kepercayaan auditor, aktivitas audit intern, dan profesinya serta dapat mengganggu kemampuan auditor untuk melakukan tugasnya dan tanggungjawabnya secara objektif.

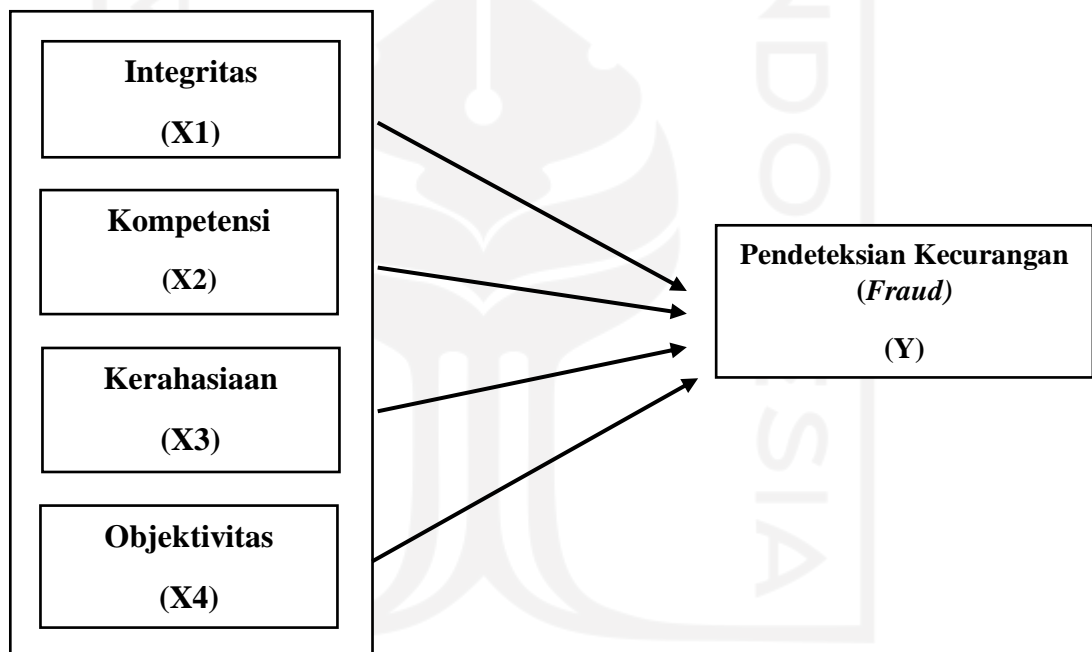
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bimantara & Ngumar (2018), Gita & Dwirandra (2018), Sukriah dkk (2009) bahwa auditor yang mengaplikasikan sikap dan perilaku objektivitas dapat mempengaruhi kinerjanya terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin tinggi tingkat objektivitas pada auditor internal maka akan semakin baik kinerja dan kualitas auditor internal terhadap pendeteksi kecurangan khususnya di lingkungan pemerintahan. Hasil kualitas kinerja dan kinerja auditor internal pemerintahan yang menerapkan prinsip kode etik objektivitas dapat di akui kredibilitasnya, sehingga pendeteksian kecurangan di area pemerintahan pun akurat.

Maka berdasarkan uraian tersebut dapat diajukan hipotesis untuk penelitian ini adalah :

**H4 : Objektivitas Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.**

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya pada bab 1 dan bab 2, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu pendeteksian kecurangan serta empat variabel independen yakni integritas, kompetensi, kerahasiaan, dan objektivitas auditor internal pemerintah. Untuk mempermudah proses penelitian, kerangka pemikiran dijelaskan dalam gambar berikut :



**Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis dari data – data angka yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang memiliki dasar filsafat positivisme, digunakan meneliti untuk populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak/random, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik hal tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah auditor internal pemerintah yang berkerja di Inspektorat Kota Serang.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti teknik pengambilan

sampel sumber data menggunakan kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki fenomena kriteria yang diteliti dan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus digunakan dalam sample penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel pada penilaian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Pegawai Negeri Sipil
2. Pengalaman bekerja sebagai auditor minimal satu tahun

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer, data primer adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarkan pada auditor internal pemerintah di Inspektorat Kota Serang. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian diukur menggunakan 5 poin skala likert dengan memiliki rentang skor 1-5. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan memberikan tanda centang (√) terhadap jawaban yang dianggap relevan menurut perspektif responden pada masing – masing item pernyataan. Adapun perhitungan skor yang digunakan dalam mengukur jawaban kuesioner adalah sebagai berikut

1. Sangat tidak setuju (STJ) dengan interval point 1.
2. Tidak setuju (TS) dengan interval point 2.
3. Netral (N) dengan interval point 3.
4. Setuju (S) dengan interval point 4
5. Sangat Setuju (SS) dengan interval point 5



### 3.4. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Dengan rincian satu variabel dependen dan empat variabel independen.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel tidak bebas atau variabel yang dipengaruhi sebagai akibat oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen pada penelitian kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan atau *fraud*. Kemampuan mendeteksi kecurangan dapat dilihat dari bagaimana auditor dapat melihat tanda atau sinyal yang mengindikasikan adanya indikasi kecurangan, yang disebut juga dengan *red flags*. Auditor yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan tentunya dapat mengetahui indikator kecurangan di instansinya yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut (penyidikan) (Pramudyastuti, 2014). Kemampuan auditor internal untuk mendeteksi kecurangan diukur dengan pengetahuan tentang kecurangan dan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan khususnya dalam hal kode etik.

Indikator yang digunakan pada variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami sistem pengendalian internal.
2. Kemampuan memahami karakteristik kecurangan.
3. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian kecurangan.

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Adapun keempat variabel independen dapat dirincikan sebagai berikut :

#### 3.4.2.1 Integritas Auditor Internal

Integritas adalah penerapan sikap seseorang yang berlandaskan kejujuran, keberanian, bertanggungjawab, dan kebijaksanaan untuk membangun kepercayaan terhadap dasar pengambilan keputusan yang andal. Prinsip ini harus diterapkan pada auditor internal dan telah tercantum pada Standar Internasional Praktik Audit Internal (*The Institute of International Auditors*, 2019). Menurut BPKP (2018) auditor internal yang menerapkan prinsip integritas memiliki pengaruh positif terhadap hasil pekerjaannya. Oleh karena itu indikator yang akan digunakan pada variabel berikut antara lain :

1. Kejujuran
2. Keberanian
3. Kebijaksanaan
4. Bertanggungjawab

#### 3.4.2.2 Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi pada auditor internal adalah suatu hubungan yang dilakukan oleh setiap auditor untuk memanfaatkan pengetahuan,

keahlian, dan pengalamannya guna dapat melakukan audit secara efektif, cermat dan seksama. Auditor yang kompeten akan mampu melakukan kinerja yang optimal melalui pemahamannya yang memadai terkait standar audit yang berlaku (Sawyer, 2008).

Indikator yang akan digunakan pada variabel berikut ini adalah :

1. Mutu Profesional
2. Pengetahuan umum
3. Pengalaman
4. Keahlian khusus

#### 3.4.2.3 Kerahasiaan Auditor Internal

Menurut PER/04/M.PN/03/2008, prinsip kerahasiaan perlu diaplikasikan kepada auditor internal agar auditor dapat memelihara dan menyimpan informasi yang diperoleh serta tidak mengungkapkan informasi yang didapatkan tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang-undangan.

Indikator yang akan digunakan pada variabel berikut ini adalah :

1. Kehati-hatian atas informasi yang diperoleh
2. Penggunaan dan pengungkapan informasi

#### 3.4.2.4 Objektivitas Auditor Internal

Berdasarkan Asosiasi Audit Internal Pemerintah Indonesia (2014) menuturkan sikap objektivitas pada auditor internal adalah

objektif pada prosedur audit yang dilakukan dengan menerapkan sikap yang jujur, tidak memihak terhadap kepentingan dan tidak dipengaruhi batasan berpendapat, baik karena pertimbangan pribadi ataupun pertimbangan kelompok, maka hasil yang akan didapatkan memberikan gambaran yang sebenarnya terjadi terkait instansi pemerintah.

1. Benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software smartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)*. Software ini memiliki tujuan untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi) serta menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*) (Ghozali & Latan, 2015). Menurut Ghozali (2015) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. Penulis menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci. Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan software SmartPLS. SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi

normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

### 3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran demografi responden dan deskripsi variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif mampu untuk menganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi yang sebenarnya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan generalisasi. Data yang akan dilihat adalah rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian (Sugiyono, 2016).

### 3.5.3 Analisis Statistik Data

Dalam analisis statistik data menggunakan metode *Strutural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). *Strutural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM PLS) adalah kerangka kerja untuk mengembangkan dan mengevaluasi hipotesis yang kompleks tentang sistem (Ghozali, 2015). Menurut Ghozali (2015), SEM PLS mampu mewakili beragam hipotesis kompleks tentang bagaimana komponen sistem saling terkait. Selain itu SEM umumnya dikembangkan berdasarkan pengetahuan teoritis dan dirancang untuk mewakili hipotesis yang bertanggungjawab atas struktur data serta tidak didasarkan dengan banyak asumsi. SEM PLS dapat

diterapkan pada semua skala data dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali, 2015). Menurut Ghozali & Laten (2015) terdapat tahapan dalam teknik analisa metode SEM PLS :

1. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Analisa ini digunakan untuk memastikan bahwa *measurement* yang dilakukan layak untuk digunakan menjadi pengukuran (valid dan reliabel) serta dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya (Ananda Sabil Husain, 2015). Terdapat beberapa perhitungan analisa menggunakan, yaitu :

- a. *Convergent validity* atau validitas konvergen dapat dilihat dari korelasi antara *score* indikator dengan *score* variabel laten lainnya. Parameter ini menggunakan nilai *loading factor* dengan nilai yang diharapkan  $> 0.7$ . Jika nilai *loading factor* tersebut berada di atas 0.7 maka data dapat dikatakan valid.
- b. *Discriminant validity* atau diskriminan validitas digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Parameter yang digunakan berasal dari nilai *cross loading* dan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE). Nilai *cross loading* dianggap valid jika lebih besar dari 0.7. Sedangkan untuk nilai AVE indikator memenuhi validitas diskriminan apabila nilai konstruk lebih tinggi daripada nilai konstruk lainnya (Ghozali, 2015).
- c. *Composite reliability* atau pengujian reliabilitas dilihat dari indikator pada pengujian ini menggunakan parameter *cronbach's alpha* dan

*composite reliability*. Konstruk dapat dikatakan reliabel atau andal jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*  $> 0.7$ , walaupun jika nilai keduanya  $> 0.6$  masih dapat diterima (Hair et al, 2014).

d. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.

## 2. Analisa Inner Model

Menurut Ghozali (2015) model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory. Terdapat beberapa perhitungan dalam analisa ini, antara lain :

a. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen.

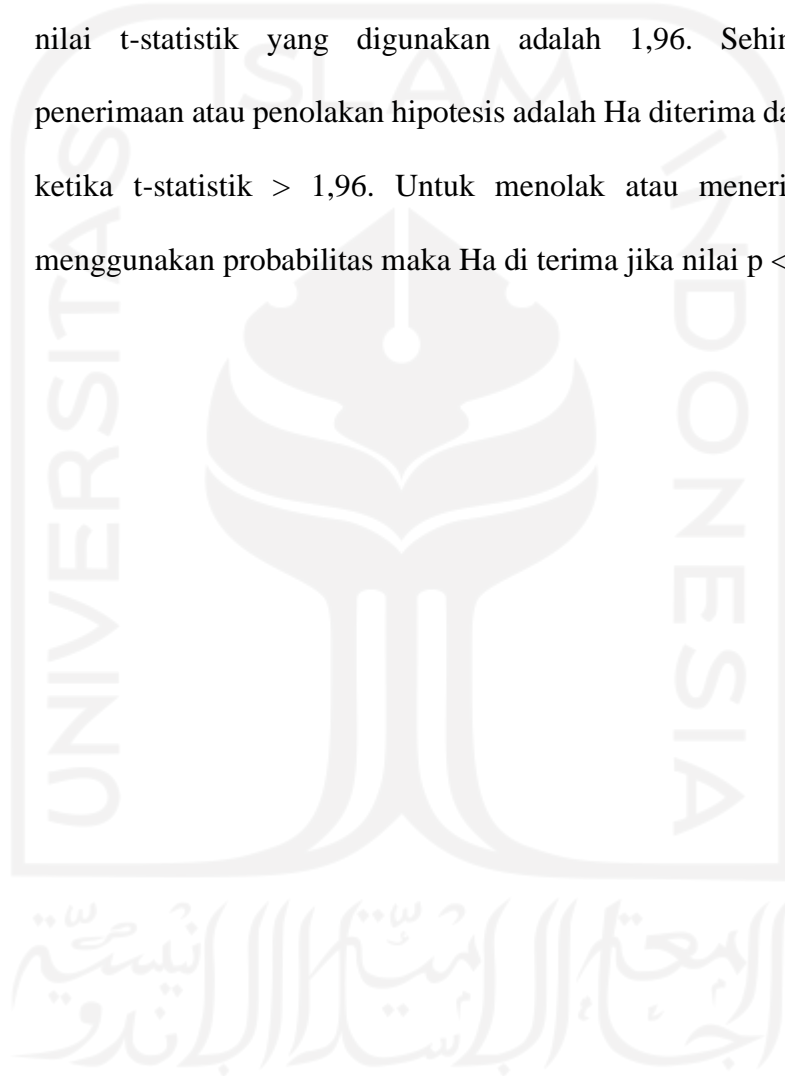
Menurut Chin (1998) dalam Sarwono (2015 : 30) menjelaskan “kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.

Kegunaan R – Square bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel laten independent terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh substantif.

b. *Prediction relevance (Q-square)* atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

### 3. Pengujian Hipotesis

Menurut penuturan dari Husain (2015) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$ .





## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Inspektorat Provinsi Kota Serang**

##### **4.1.1 Sejarah Inspektorat Kota Serang**

Pembentukan Inspektorat Kota Serang Provinsi Banten berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi Banten. Struktur Organisasi berubah pada tahun 2012 disesuaikan dengan terbentuknya beberapa jabatan fungsional, perubahan Struktur Organisasi tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten.

Kemudian pada Tahun 2016 mengalami perubahan peraturan Nomor 8 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Banten, dimana Hasil Tipologi Perangkat Daerah yang dibentuk merupakan Tipe A. Perubahan peraturan yang terakhir adalah Peraturan Gubernur Banten Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Tipe, Susunan Organisasi, Dan Tata Tentang Kedudukan, Tugas Pokok,, Fungsi, Tipe, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Banten (Pasal 37) sebagai berikut :

1. Inspektorat diklasifikasi Tipe A.
2. Inspektorat tipe A untuk memwadahi pelaksanaan fungsi inspektorat dengan beban kerja yang besar.

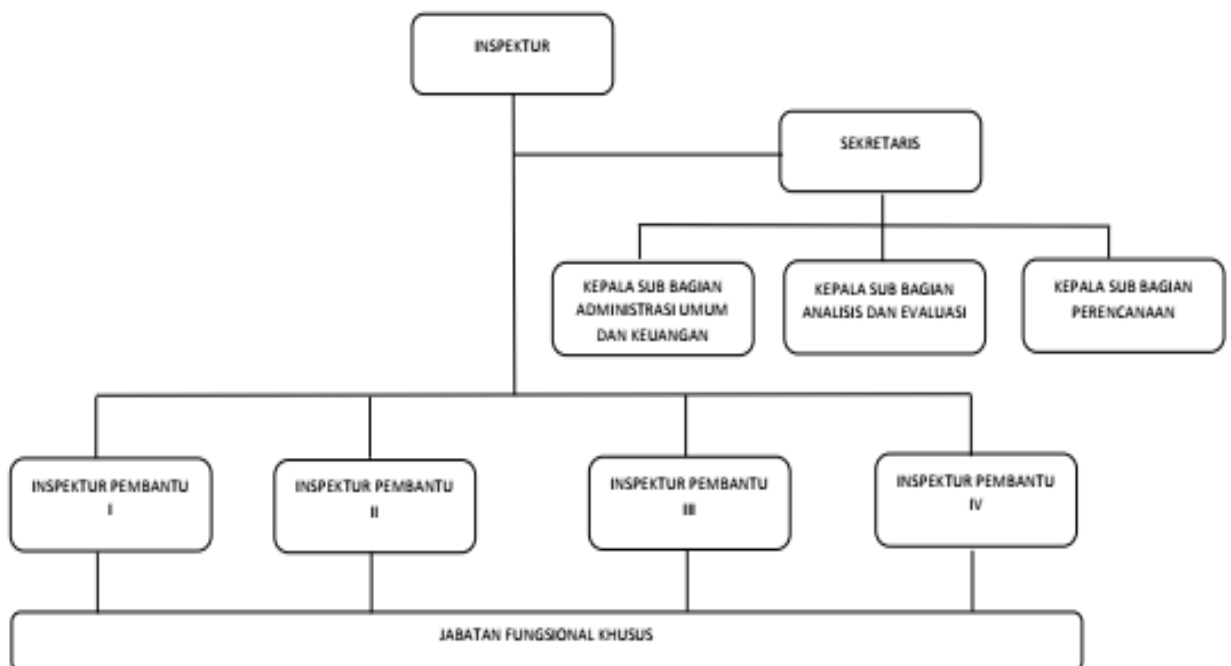
3. Inspektorat tipe A terdiri atas 1 (satu) sekretariat dan paling banyak 5 (lima) Inspektur Pembantu.
4. Sekretariat terdiri atas 3 (tiga) sub bagian.

Inspektorat Kota Serang Mempunyai Visi dan Misi, diantaranya :

Visi : Menjadi Pengawas Intern yang Berintegritas, Kompeten, dan Profesional Dalam Rangka Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Pemerintahan Yang Bersih di Lingkungan Pemerintah Kota Serang

Misi : Meningkatkan Kinerja Pengawasan Yang Profesional untuk Memperoleh Hasil Pengawasan Yang Berkualitas.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Inspektorat Kota Serang



**Gambar 4. 1** Struktur Organisasi Inspektorat Kota Serang

#### **4.1.3 Uraian Tugas Kepegawaian Inspektorat Kota Serang**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Banten Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Gubernur Banten Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas Perangkat Daerah, Inspektorat Daerah Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

##### **1. Inspektur Daerah Kota Serang**

- a. Inspektur Daerah Kota Serang mempunyai tugas pokok membantu pemimpin daerah dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantu oleh perangkat daerah, menyelenggarakan perumusan, penetapan, pengkoordinasian, dan pengendalian pelaksanaan tugas serta program dan kegiatan.
- b. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada huruf a, Inspektur mempunyai rincian tugas merumuskan, mengkoordinasikan, dan membina program kerja di lingkungan Inspektorat berdasarkan rencana strategis Inspektorat Daerah Kota Serang Provinsi Banten sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan dilakukan secara berkala agar diperoleh kinerja yang diharapkan.
- c. Melaksanakan pengawasan terhadap potensi penyalahgunaan wewenang dan/atau kerugian keuangan Negara/Daerah, tanpa menunggu penugasan dari Gubernur dan/atau Menteri.

- d. Melaporkan hasil pengawasan atas indikasi penyalahgunaan wewenang dan/atau kerugian keuangan Negara/Daerah kepada Menteri.
- e. Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota berdasarkan tugas pemimpin daerah sebagai Wakil Pemerintah Pusat.
- f. Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Inspektorat dengan cara membandingkan rencana dengan kegiatan yang telah berlangsung.

## 2. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas pokok membantu Inspektur dalam melaksanakan pembinaan teknis dan administratif kedalam semua unsur di lingkungan Inspektorat Daerah dalam perumusan rencana program dan kegiatan, mengoordinasikan, monitoring, urusan keuangan, administrasi umum dan kepegawaian, aset, serta perencanaan dan pelaporan.

## 3. Sub Bagian Perencanaan

Bagian Perencanaan mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris dalam melaksanakan menyiapkan bahan penyusunan dan pengendalian rencana/program kerja pengawasan, menghimpun dan menyiapkan rancangan peraturan perundang-undangan, kerjasama pengawasan, dan dokumentasi data informasi.

## 4. Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan

Dalam melaksanakan tugas pokok Kepala Subbagian Evaluasi dan Pelaporan mempunyai fungsi :

- a. Melakukan penyusunan rencana kerja Subbagian Evaluasi dan Pelaporan.
- b. Melakukan pelaksanaan verifikasi ganti rugi.
- c. Melakukan inventarisasi hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- d. Melakukan administrasi laporan hasil pengawasan.
- e. Melakukan evaluasi hasil pengawasan.
- f. Melakukan penyusunan statistik hasil pengawasan.
- g. Melakukan fasilitasi tindak lanjut hasil pengawasan.
- h. Melakukan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan.
- i. Melakukan pembuatan laporan bulanan dan tahunan.
- j. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugasnya.

#### 5. Sub Bagian Analisis dan Evaluasi

Bagian Analisis dan Evaluasi mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris dalam melaksanakan administrasi, inventarisasi, analisis, evaluasi, pendokumentasian dan menyajikan hasil pengawasan serta pendokumentasian pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan.

Memiliki rincian tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penginventarisasian hasil pengawasan.
- b. Melaksanakan koordinasi evaluasi laporan hasil pengawasan.

- c. Melaksanakan penyusunan laporan dan pendokumentasian hasil analisis dan evaluasi pengawasan.
  - d. Melaksanakan pendokumentasian hasil pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan.
  - e. Melaksanakan evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan kinerja inspektorat.
  - f. Memberi saran dan pertimbangan kepada sekretaris.
  - g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
6. Inspektur Pembantu Wilayah

Inspektur Pembantu adalah unsur pembantu yang langsung berada di bawah Inspektur, yang dipimpin oleh Pejabat Inspektur Pembantu Wilayah yang bertanggung jawab langsung kepada Inspektur serta diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Daerah dari Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat.

Inspektur Pembantu melaksanakan sebagian tugas Inspektorat terhadap pengawasan pelaksanaan urusan pemerintah dan kasus pengaduan dengan membawahi masing-masing wilayah kerjanya.

Inspektur Pembantu mempunyai fungsi ;

- a. Pengusulan program pengawasan di wilayah.
- b. Pengoordinasian pelaksanaan pengawasan.
- c. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

d. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

#### 7. Inspektur Pembantu Khusus

Inspektur Pembantu mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja dan urusan pemerintahan daerah pada perangkat daerah. Inspektur Pembantu dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- a. Penyiapan penyusunan kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap perangkat daerah.
- b. Perencanaan program pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksana tugas dan fungsi perangkat daerah.
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan fungsional penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.
- d. Pengawasan keuangan dan kinerja perangkat daerah.
- e. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang meliputi bidang tugas perangkat daerah.
- f. Penyiapan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.
- g. Kerja sama pelaksanaan pengawasan dengan Aparat Pengawas Internal Pemerintah lainnya.
- h. Pemantauan dan pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan.
- i. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Inspektur Jenderal.

j. Penyusunan laporan hasil pengawasan.

#### 8. Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan

Bagian Administrasi Umum dan Keuangan mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan keuangan, penatausahaan, akuntansi, verifikasi, pembukuan dan pelaporan keuangan, administrasi umum, tata usaha dan kehumasan, pengelolaan kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga serta pengelolaan arsip dan perpustakaan.

### **4.2. Pengumpulan Data**

Responden yang digunakan pada penelitian yaitu pegawai auditor internal pemerintah di Inspektorat Kota Serang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan langsung melalui cara membagikan kuesioner dalam bentuk visitasi langsung ke instansi yaitu Inspektorat Kota Serang dengan menyebarkan kertas kuisisioner langsung kepada para pegawai auditor internal pemerintah. Jumlah responden yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden.

### **4.3. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden digunakan untuk deskripsikan identitas dari responden pada penelitian ini. Salah satu tujuan dengan karakteristik responden adalah memberikan gambaran objek dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini kemudian dikelompokkan



menurut jenis kelamin, usia responden, pendidikan terakhir, masa menjabat menjadi auditor, dan berdasarkan jabatan.

**Tabel 4. 1** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	31	62%
Perempuan	19	38%
Total	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan terdapat 50 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah kategori laki - laki yaitu sebanyak 31 responden (62%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (38%).

**Tabel 4. 2** Karakteristik responden berdasarkan kategori usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
$\leq 25$ tahun	0	0 %
25 – 40 tahun	29	58%
41 – 55 tahun	12	24%
$\geq 55$ tahun	9	18%
Total	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan terdapat 50 responden. Karakteristik responden berdasarkan usia untuk kategori  $\leq 25$  tahun sebanyak 0 responden (0%), responden sebagian besar memiliki usia di rentang 25 – 40

tahun sebanyak 29 responden (58%), kemudian diurutkan kedua responden yang memiliki rentang usia di 41 – 55 tahun sebanyak 12 responden (24%), dan disusul dengan responden di rentang usia  $\geq 55$  tahun sebanyak 9 responden (18%).

**Tabel 4. 3** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK	0	0 %
D3	7	14%
S1	35	70%
S2	8	16%
S3	0	0
Total	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan terdapat 50 responden. Karakteristik responden berdasarkan kategori pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Sebagian besar responden menempuh pendidikan di jenjang S1 yaitu sebanyak 35 responden (70%), kemudian diurutkan kedua responden yang memiliki pendidikan terakhir dijenjang S2 yaitu sebanyak 8 responden (16%), dan terakhir dengan responden dijenjang D3 sebanyak 7 responden (14%).

**Tabel 4. 4** Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Menjabat Sebagai Auditor

<b>Kategori Masa Menjabat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 1 tahun	13	26%
1 – 3 tahun	27	54%
4 – 5 tahun	6	12%
>5 tahun	4	8%
Total	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan terdapat 50 responden. Karakteristik responden berdasarkan masa menjabat sebagai auditor untuk kategori < 1 tahun sebanyak 13 responden (26%), responden sebagian besar menjabat direntang waktu 1 – 3 tahun sebanyak 27 responden (54%), kemudian dikategori ketiga responden yang sudah menjabat direntang waktu 4 – 5 tahun sebanyak 6 responden (12%), dan disusul dengan responden dimasa menjabat > 5 tahun sebanyak 4 responden (8%).

**Tabel 4. 5** Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

<b>Kategori Jabatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Staff Auditor	46	92%
Kepala Bagian Irba Auditor	4	8%

Total	50	100%
-------	----	------

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan terdapat 50 responden. Karakteristik responden berdasarkan jabatan sebagian besar responden adalah kategori staff auditor yaitu sebanyak 46 responden (92%). Sedangkan responden yang menjadi Kepala Bagian Inspektur Pembantu Auditor sebanyak 4 responden (8%).

#### 4.4. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat 50 responden, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas (X1), Kompetensi (X2), Kerahasiaan (X3), Objektivitas (X4) dan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y). Analisis penelitian ini menggunakan mean, standard deviation, minimum dan maximum yang merupakan jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Berikut ini hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4. 6 Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Integritas (X1)	50	5	1	4,236	0,906613
Kompetensi (X2)	50	5	1	4,578667	0,727909

Kerahasiaan (X3)	50	5	1	4,592	0,682757
Objektivitas (X4)	50	5	1	4,62	0,708242
Pendeteksian Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) (Y)	50	5	1	4,428571	0,804205

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala likert berjumlah 1- 5 dengan skor terendah 1 (Sangat Tidak Setuju) dan skor tertinggi adalah 5 (Sangat Setuju). Perhitungan intervalnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan:

P = Panjang Kelas Interval

Rentang = Nilai Maksimum – Nilai minimum

Banyak Kelas Interval = 5

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah

$$P = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan panjang kelas interval, maka penilaian dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 7** Kategori Rata – Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Rendah/Buruk
2,61 – 3,40	Cukup/Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi/Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2016

Berdasarkan hasil analisis yang pada tabel 4.7 dapat dijabarkan deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan output tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel Integritas (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 1 dan nilai terbesar (maximum) 5. Nilai rata-rata (mean) Integritas (X1) sebesar 4,236 maka masuk ke dalam kelas interval **Tinggi**. Dapat diartikan bahwa rata-rata responden pegawai auditor internal pemerintah dalam penelitian ini memiliki Integritas yang tinggi. Sedangkan standar deviasi nya (tingkat sebaran data) sebesar 0,906613 yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.
2. Berdasarkan output tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 1 dan nilai terbesar (maximum) 5. Nilai rata-rata (mean) Kompetensi (X2) sebesar 4,5786 maka masuk ke dalam kelas interval **Tinggi**. Dapat diartikan bahwa rata-rata responden pegawai auditor internal pemerintah dalam

penelitian ini memiliki kompetensi yang tinggi. Sedangkan standar deviasi nya (tingkat sebaran data) sebesar 0,727 yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.

3. Berdasarkan output tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel Kerahasiaan (X3) memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 1 dan nilai terbesar (maximum) 5. Nilai rata-rata (mean) Kerahasiaan (X3) sebesar 4,592 maka masuk ke dalam kelas interval **Tinggi**. Dapat diartikan bahwa rata-rata responden pegawai auditor internal pemerintah dalam penelitian ini memiliki kerahasiaan yang tinggi. Sedangkan standar deviasi nya (tingkat sebaran data) sebesar 0,682757 yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.
4. Berdasarkan output tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel Objektivitas (X4) memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 1 dan nilai terbesar (maximum) 5. Nilai rata-rata (mean) Objektivitas (X4) sebesar 4,62 maka masuk ke dalam kelas interval **Tinggi**. Dapat diartikan bahwa rata-rata responden pegawai auditor internal pemerintah dalam penelitian ini memiliki objektivitas yang tinggi. Sedangkan standar deviasi nya (tingkat sebaran data) sebesar 0,708242 yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.

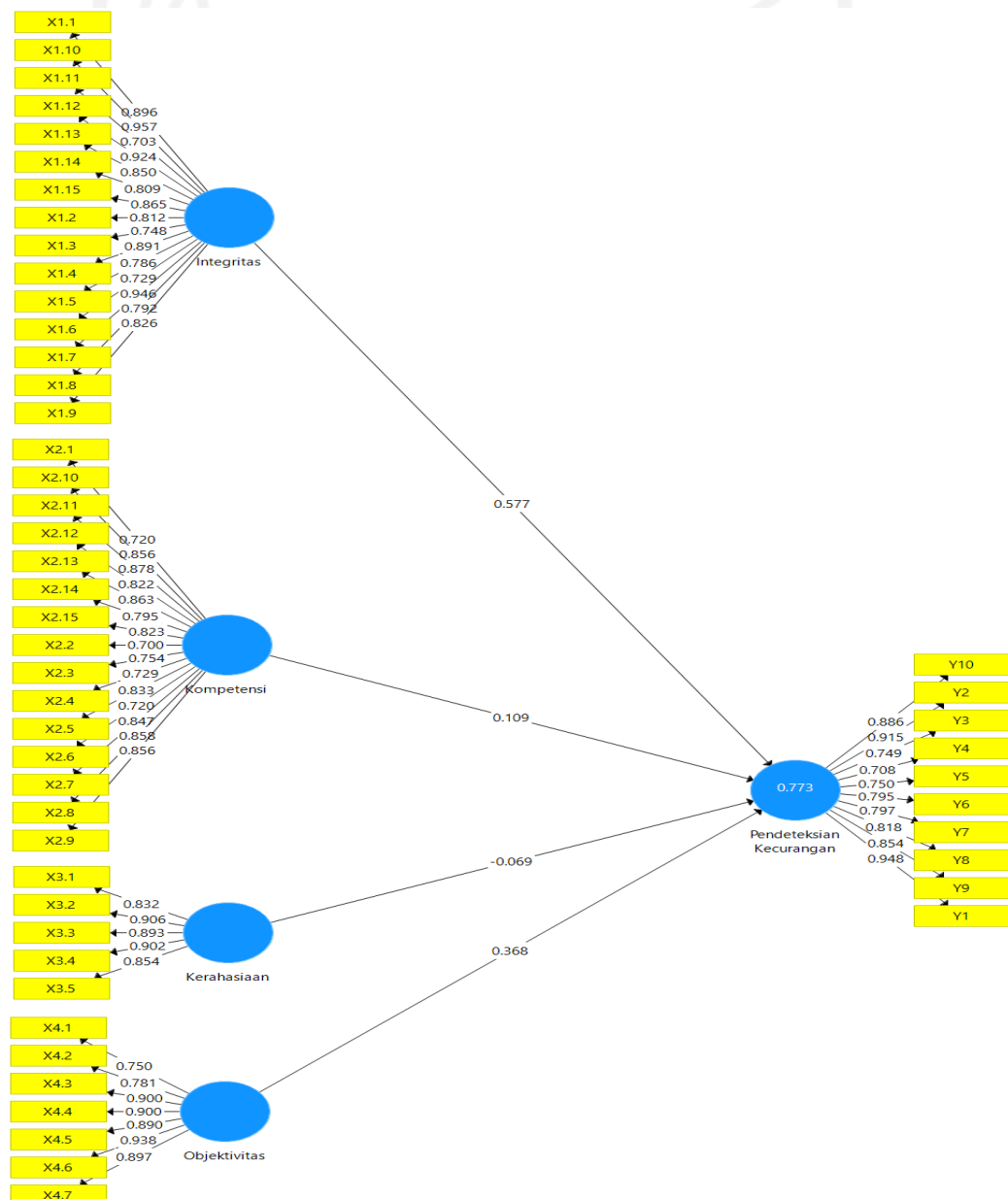
5. Berdasarkan output tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 1 dan nilai terbesar (maximum) 5. Nilai rata-rata (mean) Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y) sebesar 4,428571 maka masuk ke dalam kelas interval **Tinggi**. Dapat diartikan bahwa rata-rata responden pegawai auditor internal pemerintah dalam penelitian ini memiliki pendetksian kecurangan (*fraud*) yang tinggi. Sedangkan standar deviasi nya (tingkat sebaran data) sebesar 0,804205 yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata  $>$  standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.



## 4.5. Evaluasi Model

### 4.5.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengukuran evaluasi model diuji beberapa indikator diantaranya adalah : Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Perhitungan pengukuran model tersebut melalui penggunaan *Partial Least Square* (PLS) dengan program smart PLS 3.0. Berikut ini adalah skema *Outer Model* :



Gambar 4. 2 - *Outer Model*

#### 4.5.1.1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengujian Validitas Konvergen dihitung berdasarkan indikator refleksif dengan melihat korelasi antara *item score* / indikator dengan *score* konstruksinya. Validitas konvergen diukur menggunakan nilai *loading factor*. Indikator dikatakan layak jika nilai *loading factor* lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini hasil dari nilai *loading fator* :

**Tabel 4. 8** Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
Integritas (X1)	X1.1	0,896	Valid
	X1.2	0,812	Valid
	X1.3	0,748	Valid
	X1.4	0,891	Valid
	X1.5	0,786	Valid
	X1.6	0,729	Valid
	X1.7	0,946	Valid
	X1.8	0,792	Valid
	X1.9	0,826	Valid
	X1.10	0,957	Valid
	X1.11	0,703	Valid
	X1.12	0,924	Valid
	X1.13	0,850	Valid
	X1.14	0,809	Valid

	<b>X1.15</b>	<b>0,865</b>	<b>Valid</b>
<b>Kompetensi (X2)</b>	<b>X2.1</b>	<b>0,720</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.2</b>	<b>0,700</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.3</b>	<b>0,754</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.4</b>	<b>0,729</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.5</b>	<b>0,833</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.6</b>	<b>0,720</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.7</b>	<b>0,847</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.8</b>	<b>0,858</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.9</b>	<b>0,856</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.10</b>	<b>0,856</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.11</b>	<b>0,878</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.12</b>	<b>0,822</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.13</b>	<b>0,863</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.14</b>	<b>0,795</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.15</b>	<b>0,823</b>	<b>Valid</b>
<b>Kerahasiaan (X3)</b>	<b>X3.1</b>	<b>0,832</b>	<b>Valid</b>
	<b>X3.2</b>	<b>0,906</b>	<b>Valid</b>
	<b>X3.3</b>	<b>0,893</b>	<b>Valid</b>
	<b>X3.4</b>	<b>0,902</b>	<b>Valid</b>
	<b>X3.5</b>	<b>0,854</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.1</b>	<b>0,750</b>	<b>Valid</b>

<b>Objektivitas (X4)</b>	<b>X4.2</b>	<b>0,781</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.3</b>	<b>0,900</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.4</b>	<b>0,900</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.5</b>	<b>0,890</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.6</b>	<b>0,938</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.7</b>	<b>0,897</b>	<b>Valid</b>
<b>Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Y)</b>	<b>Y1</b>	<b>0,948</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2</b>	<b>0,915</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y3</b>	<b>0,749</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y4</b>	<b>0,708</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y5</b>	<b>0,750</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y6</b>	<b>0,795</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y7</b>	<b>0,797</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y8</b>	<b>0,818</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y9</b>	<b>0,854</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y10</b>	<b>0,886</b>	<b>Valid</b>

Sumber : Hasil Output SmartPLS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai outer loading seluruh item nilainya lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan valid dan kuesioner dalam penelitian ini dapat digunakan untuk instrumen dalam penelitian serta memenuhi persyaratan validitas konvergen.

#### 4.5.1.2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian validitas diskriminan merupakan salah satu syarat yang dapat diterima untuk menganalisis hubungan antara variabel laten. Paramater pengujian ini dengan melihat nilai *Cross Loading* dan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE) . Berdasarkan nilai *cross loading* dianggap valid jika lebih besar dari 0.7. Sedangkan untuk nilai AVE indikator memenuhi validitas diskriminan apabila nilai konstruk lebih tinggi daripada nilai konstruk lainnya. Nilai AVE dan nilai *cross loading* dapat dilihat pada tabel 4.9 serta 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4. 9** Nilai Fornell – Larcker Criterion

Variabel	Integritas	Kompetensi	Kerahasiaan	Objektivitas	Pendeteksian Kecurangan
Integritas	<b>0.839</b>				
Kompetensi	<b>0.592</b>	<b>0.878</b>			
Kerahasiaan	<b>0.592</b>	<b>0.777</b>	<b>0.806</b>		
Objektivitas	<b>0.617</b>	<b>0.862</b>	<b>0.678</b>	<b>0.868</b>	
Pendeteksian Kecurangan	<b>0.820</b>	<b>0.675</b>	<b>0.647</b>	<b>0.738</b>	<b>0.825</b>

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 4. 10 Nilai Cross Loading

Indikator	Integritas	Kompetensi	Kerahasiaan	Objektivitas	Pendeteksian Kecurangan (Fraud)
X1.1	<b>0,896</b>	0,527	0,523	0,478	0,612
X1.2	<b>0,812</b>	0,569	0,517	0,429	0,529
X1.3	<b>0,748</b>	0,352	0,373	0,373	0,521
X1.4	<b>0,891</b>	0,444	0,466	0,461	0,679
X1.5	<b>0,786</b>	0,399	0,370	0,433	0,730
X1.6	<b>0,729</b>	0,424	0,528	0,631	0,819
X1.7	<b>0,946</b>	0,494	0,494	0,498	0,709
X1.8	<b>0,792</b>	0,443	0,543	0,626	0,806
X1.9	<b>0,826</b>	0,638	0,604	0,562	0,606
X1.10	<b>0,957</b>	0,527	0,541	0,557	0,745
X1.11	<b>0,703</b>	0,331	0,282	0,434	0,601
X1.12	<b>0,924</b>	0,492	0,504	0,527	0,719
X1.13	<b>0,850</b>	0,586	0,542	0,599	0,746
X1.14	<b>0,809</b>	0,661	0,602	0,544	0,658
X1.15	<b>0,865</b>	0,558	0,507	0,494	0,745
X2.1	0,713	<b>0,720</b>	0,695	0,626	0,603
X2.2	0,497	<b>0,700</b>	0,596	0,570	0,535
X2.3	0,436	<b>0,754</b>	0,585	0,582	0,540
X2.4	0,408	<b>0,729</b>	0,599	0,532	0,464
X2.5	0,401	<b>0,833</b>	0,624	0,598	0,503
X2.6	0,392	<b>0,720</b>	0,429	0,361	0,327
X2.7	0,430	<b>0,847</b>	0,562	0,463	0,434
X2.8	0,432	<b>0,858</b>	0,637	0,492	0,472
X2.9	0,574	<b>0,856</b>	0,717	0,628	0,614
X2.10	0,543	<b>0,856</b>	0,745	0,675	0,649
X2.11	0,440	<b>0,878</b>	0,676	0,614	0,544
X2.12	0,383	<b>0,822</b>	0,584	0,412	0,475
X2.13	0,452	<b>0,863</b>	0,635	0,469	0,545
X2.14	0,436	<b>0,795</b>	0,531	0,452	0,406
X2.15	0,488	<b>0,823</b>	0,615	0,542	0,515
X3.1	0,694	0,768	<b>0,832</b>	0,675	0,673
X3.2	0,388	0,624	<b>0,906</b>	0,850	0,580
X3.3	0,414	0,651	<b>0,893</b>	0,798	0,562
X3.4	0,529	0,641	<b>0,902</b>	0,748	0,569
X3.5	0,539	0,705	<b>0,854</b>	0,718	0,555
X4.1	0,430	0,429	0,626	<b>0,750</b>	0,589
X4.2	0,598	0,617	0,720	<b>0,781</b>	0,675

<b>X4.3</b>	0,583	0,583	0,773	<b>0,900</b>	0,714
<b>X4.4</b>	0,514	0,757	0,825	<b>0,900</b>	0,676
<b>X4.5</b>	0,487	0,627	0,837	<b>0,890</b>	0,596
<b>X4.6</b>	0,582	0,562	0,739	<b>0,938</b>	0,636
<b>X4.7</b>	0,527	0,503	0,691	<b>0,897</b>	0,560
<b>Y1</b>	0,722	0,636	0,688	0,765	<b>0,948</b>
<b>Y2</b>	0,690	0,630	0,680	0,711	<b>0,915</b>
<b>Y3</b>	0,748	0,802	0,722	0,661	<b>0,749</b>
<b>Y4</b>	0,796	0,332	0,297	0,434	<b>0,708</b>
<b>Y5</b>	0,519	0,444	0,441	0,540	<b>0,750</b>
<b>Y6</b>	0,619	0,547	0,594	0,546	<b>0,795</b>
<b>Y7</b>	0,538	0,335	0,423	0,539	<b>0,797</b>
<b>Y8</b>	0,662	0,384	0,439	0,503	<b>0,818</b>
<b>Y9</b>	0,551	0,387	0,489	0,628	<b>0,854</b>
<b>Y10</b>	0,862	0,679	0,673	0,686	<b>0,886</b>

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan nilai *cross loading* pada setiap masing – masing item indicator terhadap konstraknya lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* indikator lain dan memiliki nilai  $> 0.7$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk atau variabel laten telah mempunyai validitas diskriminan yang baik atau valid.

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas

Indikator pada pengujian ini menggunakan parameter *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Konstruk dapat dikatakan reliabel atau andal jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*  $> 0.7$ , walaupun jika nilai keduanya  $> 0.6$  masih dapat diterima (Hair et al, 2014). Hasil output untuk nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4. 11 Uji Relibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Rata – Rata Varians Diekstrak (AVE)
<b>Integritas</b>	<b>0.969</b>	<b>0.972</b>	<b>0.704</b>
<b>Kompetensi</b>	<b>0.961</b>	<b>0.965</b>	<b>0.649</b>
<b>Kerahasiaan</b>	<b>0.925</b>	<b>0.944</b>	<b>0.770</b>
<b>Objektivitas</b>	<b>0.944</b>	<b>0.955</b>	<b>0.753</b>
<b>Pendeteksian Kecurangan</b>	<b>0.947</b>	<b>0.955</b>	<b>0.681</b>

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.11 semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* melebihi 0.7. Maka dapat diartikan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel dan keseluruhan pengujian *outer model* dianggap sudah memenuhi.

#### **4.6. Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)**

Setelah melakukan evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan seluruh pengujian dari setiap konstruk memenuhi syarat *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan Realibitas, berikutnya adalah pengujian inner model. Inner model adalah model struktural yang menggambarkan kecocokan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Pengujian ini menggunakan parameter model *R-Square* dan *goodness of fit (Q – Square)*.



Tahap awal dalam evaluasi model struktural PLS – SEM dimulai dengan melakukan pemeriksaan pada nilai *R - square* ( $R^2$ ). Nilai *R - square* ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat pengaruh variabel laten independent untuk setiap variabel laten dependen. Berikut dibawah ini Tabel 4.12 hasil dari nilai *R-square* :

**Tabel 4. 12 R – Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Pendeteksian Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	0.773	0.753

Sumber : Hasil Output SmartPLS, 2022

Berdasarkan nilai *R - square* pada tabel 4.12 dapat ditampilkan hasil nilai yang diperoleh sebesar 0.773 dan setelah disesuaikan menjadi *R - square Adjusted* sebesar 0.753 hal ini memiliki makna bahwa 75,3 % pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh auditor internal pemerintah dipengaruhi oleh sikap integritas, kompetensi, kerahasiaan, dan objektivitas. Sedangkan sisanya sebesar 24,7 % dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

#### 4.6.1. *Predictive Relevance ( Q - Square)*

Selanjutnya adalah pengujian pada tahap *Q – Square* ( $Q^2$ ). Nilai *Q – Square* dapat dikatakan reliabel jika memiliki makna bahwa terdapat keterkaitan secara prediktif dengan variabel lainnya dan memiliki nilai diatas 0 . Hasil nilai  $Q^2$  dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 13** Tabel *Predictive Relevance*

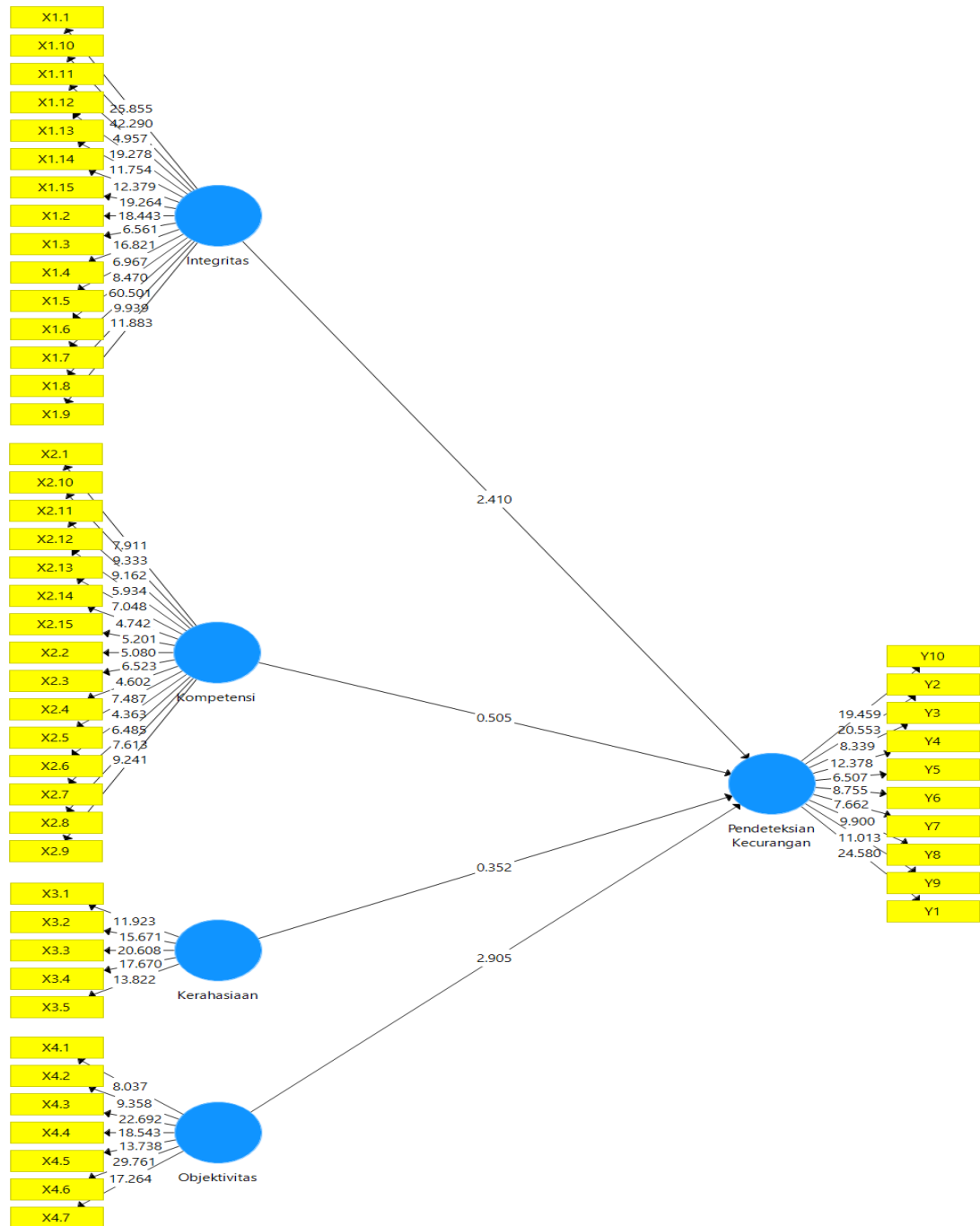
Variabel	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)	Keterangan
<b>Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>)</b>	0.437	Bernilai <i>predictive relevance</i>

Sumber : Hasil Output SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dikemukakan bahwa nilai Q<sup>2</sup> pada pendeteksian kecurangan sebesar 0.437 artinya nilai tersebut melebihi 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model struktural pada penelitian ini telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

#### 4.7. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian *Outer Model* dan *Inner Model*, untuk mengetahui bahwa hipotesis penelitian diterima atau ditolak dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t – statistic, dan p-values. Pengujian hipotesis ini menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 dengan melihat nilai – nilai dari hasil bootstrapping. Untuk mengetahui hubungan struktural antar variabel laten adalah dengan membandingkan angka p-value dengan alpha sebesar 0.05 (5%) atau t – statistik sebesar (>1.96). Berikut dibawah ini hasil model penelitian yang digambarkan seperti pada gambar dan untuk menilai *signifikansi* model prediksi dalam pengujian model struktural dapat dilihat dari nilai *t-statistic* antar variabel independen ke variabel dependen dalam tabel 4.14 :



**Gambar 4.3 – Hasil Uji Hipotesis**

Sumber : Hasil Output SmartPLS, 2022

Berdasarkan gambar pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa :

1. Variabel Integritas auditor internal pemerintah memiliki pengaruh *t-statistic* pada pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang, dengan nilai sebesar 2.410.
2. Variabel Kompetensi auditor internal pemerintah tidak memiliki pengaruh *t-statistic* pada pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang, dengan nilai sebesar 0.505.
3. Variabel Kerahasiaan auditor internal pemerintah tidak memiliki pengaruh *t-statistic* pada pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang, dengan nilai sebesar 0.352.
4. Variabel Objektivitas auditor internal pemerintah memiliki pengaruh *t-statistic* pada pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang, dengan nilai sebesar 2.905.

**Tabel 4. 14** – Pengujian Hipotesis

*Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T - Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
<b>Integritas -&gt; Pendeteksian Kecurangan (Fraud)</b>	0,577	0,554	0,239	2,410	<b>0,016</b>

<b>Kompetensi -</b> >					
<b>Pendeteksian</b> <b>Kecurangan</b> <i>(Fraud)</i>	0,109	0,068	0,215	<b>0,505</b>	<b>0,614</b>
<b>Kerahasiaan -</b> >					
<b>Pendeteksian</b> <b>Kecurangan</b> <i>(Fraud)</i>	-0,069	-0,032	0,195	<b>0,352</b>	<b>0,725</b>
<b>Objektivitas -</b> >					
<b>Pendeteksian</b> <b>Kecurangan</b> <i>(Fraud)</i>	0,368	0,367	0,127	2,905	<b>0,004</b>

Sumber : Hasil Output SmartPLS, 2022

Data diatas merupakan hasil menggunakan PLS uji. Menggunakan metode *bootstrapping* pada sampel. Selanjutnya adalah penjelasan tahapan analisis PL *bootstrapping*.

## 4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.8.1. Pengaruh Integritas Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel Integritas dengan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,577 dengan nilai t sebesar 2,429 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960) dan p-value sebesar 0,016 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa integritas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*Fraud*) yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama. Dengan demikian, hipotesis pertama **diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rahmawati et al (2020) pada Inspektorat Seluwu Raya dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka Putri (2021), Dewi (2019), Amalia (2017), dan Ramadhani Hayati (2014) menyatakan bahwa sikap integritas auditor pemerintah berpengaruh signifikan kepada pendeteksian kecurangan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan semakin baik dalam melakukan pemeriksaan secara jujur, bertanggungjawab, dan bijaksana untuk mendeteksi kecurangan serta tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain pada saat menjalankan tugas.

#### 4.8.2. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel Kompetensi dengan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,109 dengan nilai t sebesar 0,505 nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1,960) dan p-value sebesar 0,725 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis ketiga. Dengan demikian, hipotesis ketiga **ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Videlia (2019), Budianto (2017), Aviani (2017), dan Atmaja (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal tersebut mengartikan auditor tidak cukup hanya mengandalkan kompetensi saja, karena banyak faktor – faktor lain seperti bukti audit dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam pendeteksian kecurangan.

#### **4.8.3. Pengaruh Kerahasiaan Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan variabel kerahasiaan dengan pendeteksian kecurangan (*fraud*) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,069 dengan nilai t sebesar 0,725 nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1,960) dan p-value sebesar 0,614 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kerahasiaan memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis kedua. Dengan demikian, hipotesis kedua **ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arini (2010) dan Soraya (2014) yang menunjukkan bahwa kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Terdapat kemungkinan dan faktor – faktor lain dalam penelitian ini bahwa auditor internal di Inspektorat Kota Serang seperti kurang mendapatkan informasi dari temuan audit sehingga tidak ada rahasia yang harus disimpan oleh auditor internal karena bukti tersebut masih dalam tahap pendeteksian atau menggunakan informasi yang diperoleh diluar kepentingan organisasi.



#### 4.8.4. Pengaruh Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan di Inspektorat Kota Serang.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan variabel Objektivitas dengan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,368 dengan nilai t sebesar 2,905 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960) dan nilai p-value sebesar 0,004 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa objektivitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang berarti sesuai dengan hipotesis keempat. dengan demikian, hipotesis keempat **diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bimantara & Ngumar (2018), Gita (2013), Sukriah dkk (2009) bahwa auditor yang mengaplikasikan sikap dan perilaku objektivitas dapat mempengaruhi kinerjanya terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin tinggi tingkat objektivitas pada auditor internal maka akan semakin baik kinerja dan kualitas auditor internal terhadap pendeteksi kecurangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, memberikan suatu kesimpulan yang diharapkan mampu untuk menjawab perumusan masalah penelitian dan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Integritas auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi integritas auditor internal maka semakin tinggi sikap integritas auditor internal dalam melakukan pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang.
2. Kompetensi auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang. Hal ini menunjukkan semakin rendah kompetensi auditor internal maka semakin rendah pula kompetensi yang dimiliki auditor internal dalam melakukan pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang.
3. Kerahasiaan auditor internal pemerintah berpengaruh negative terhadap pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang. Hal ini menunjukkan semakin rendah sikap kerahasiaan auditor internal maka semakin rendah pula auditor internal dalam mendapatkan bukti

- bukti pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang yang akurat.
- 4. Objektivitas auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi integritas auditor internal maka semakin tinggi sikap objektivitas auditor internal dalam melakukan pendeteksian kecurangan di Inspektorat Kota Serang.

## 5.2.Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya agar memberikan hasil penelitian yang lebih baik yaitu :

1. Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya supaya memilih populasi yang berbeda dengan sampel yang lebih luas. Contohnya instansi auditor internal pemerintah lain seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
2. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya pada metode pengumpulan data menggunakan metode selain kuesioner, hal ini memiliki tujuan supaya mengurangi adanya *bias*.
3. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain selain integritas, kompetensi, kerahasiaan, dan objektivitas. Karena dimungkinkan banyak faktor -faktor lain yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan di lingkungan pemerintahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2013). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Jakarta
- AAIPI. (2014). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI)
- Abrided. (2000). *Black's Law Dictionary 7th Edition*. West Publishing Co. St. Paul Minnesota.
- ACCA (The Association of Chartered certified Accountant). (2019). *ACCA F8 Audit and Assurance*. BPP Learning Media.
- ACFE. (2019). Survei *Fraud* Indonesia 2019. ACFE Indonesia. 76
- Adinda, Y. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah Kabupaten Klaten*. 4(3), 1–9.
- Adnyani, N., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan. *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- AICPA. (2002). *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York. American Institute of Certified Public Accountants.
- Amalia, D. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Kompetensi Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Amrizal, Ak, MM, C. (2015). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan. *Pengantar Auditing*, 5 (Internal Audit), 1–17.
- Amrizal. (2004). Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor. Jakarta. Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi.
- Anam, H., et al. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektifitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Ananda Sabil Husain. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan Smart PLS 3.0. Modul Ajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

- Anderson, L. (2018). *Internal Auditing Assurance & Advisory Services (Fourth Ed)*. USA. *Internal Audit Foundation*.
- Arini, Tantri F. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Internal. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh kompetensi, profesionalisme dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2014), 53–68.
- Aviani, S. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XV No.30.
- Baisary, R. P. (2019). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Komitmen terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah. *E-Jurnal Katalogis*, 1(1), 124–135.
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana).
- Bimantara, R. B., & Ngumar, S. (2018). Pengaruh Independensi, Objektivitas, dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–18.
- BPKP. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- BPKP. (2014). *Tata Kelola, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Intern*. Pusdiklatwas BPKP.
- BPKP. (2018). Peraturan Kepala BPKP Tahun 2018 No 7 Tahun 2018 Tentang Program Pengembangan dan Penjaminan Kualitas di Lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Jakarta. (p. 5).
- Budianto, D. (2017). Pengaruh Skeptisisme, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16. (2).
- Cressey, D. (1953). *Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Journal of Corporate Governance and Firm Performance.*, 13, 81.

- Davis Keith, New Strom, J. W. (2002). *Human Behavior at Work Organization Behavior* (7th Edition). Singapore. Mc Graw Hill International.
- Demirakos, E. (2018). Internal Auditing: Assurance and Advisory Services, 4th edition. In *International Journal of Accounting* (Vol. 53, Issue 3).
- Dewi Yuniarti Rozali, R., & Alfian, R. (2014). Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 326. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i2.6588>
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 917–941.
- Eka Putri, V. Y., & Saud, I. M. (2021). Pengaruh Komite Audit Independen, Pengendalian Internal, dan Sikap terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. 5(1).
- Enzeline, I.: E. (2021). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *CoMBInES-Conference on Management ...*, 1(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combin/es/article/view/4577%0Ahttps://journal.uib.ac.id/index.php/combin/es/article/download/4577/1291>
- Erina, et all. (2012). Pengaruh Integritas, Objektivitas Terhadap, Kerahasiaan dan Kompetensi Internal, Kinerja Aparat Pengawasan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*.
- Fitriani, I. (2013). Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jrak.v1i1.6575>
- FITRIANI, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintahan Berdasarkan Teori *Fraud Triangle*: Persepsi Pegawai Pemerintahan (Studi Pada Skpd Di Kabupaten Jember). Skripsi. 115. <Http://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/78631>
- Fransisco, et al. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. ISSN (E) : 2615 –3343
- Gari, T. T., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. *Journal of*

*Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192.  
<https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *Jurnal Akuntansi Udayana*, 25(2).
- Groot, T., & Hernandez, J. (2007). How Trust Underpins Auditor *Fraud* Risk Assessments. *Research Memorandum ARCA-RM-06-17*, 1(1).
- Gubernur Banten. (2016). Peraturan Gubernur Banten Nomor 83 Tahun 2016. Pemprov Banten.
- Hafizhah, N., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 68–77.  
<https://doi.org/10.18196/rab.010107>
- Hamilah, H., Denny, D., & Handayani, E. (2019). the Effect of Professional Education, Experience and Independence on the Ability of Internal Auditors in Detecting *Fraud* in the Pharmaceutical Industry Company in Central Jakarta. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 55–62. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8602>
- Heider, Fritz. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Hermiyetti. (2010). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Guna Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan Pada Pabrik Gula Rejo Agung Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 4(2), 1–14.
- Howard Silverstone, Michael Sheetz, Stephen Pedneault, F. R. (2012). Forensic Accounting and *Fraud* Investigation for Non-Experts. In *John Wiley & Sons* (Vol. 7, Issue 1).  
[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)

- Hussein, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares dengan SmartPLS 3.0. *Universitas Brawijaya*, 1, 1–19. <https://doi.org/10.1023/A:1023202519395>
- ICW. (2020). Data ICW 2020: Kerugian Negara Rp 56,7 Triliun, Uang Pengganti dari Koruptor Rp 8,9 Triliun. NATIONAL KOMPAS. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/19301891/data-icw-2020-kerugian-negara-rp-567-triliun-uang-pengganti-dari-koruptor-rp>.
- Indarti, & Siregara, I. F. (2018). Accountant's Perception on *Fraud* Detection in Financial Statement Reporting Using *Fraud* Triangle Analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012042>
- Inspektorat Provinsi Banten. (2020). Sejarah dan Kedudukan Inspektorat Daerah Provinsi Banten. Inspektorat Provinsi Banten. <https://inspektorat.bantenprov.go.id/sejarah-inspektorat-provinsi-banten>. Data diakses : 20 November 2021.
- Ismail, H. A., & Kurniawan, D. (2018). Penerapan Kode Etik Auditor dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien: Studi Kasus Kantor. *Substansi*, 2(2), 260–280.
- Jack Diamond. (2002). *The Role of Internal Audit in Government Financial Management: An International Perspective*. 36.
- Jaya, S. M., Sudarma, M., & Roekhudin, R. (2018). Role of Auditor Performance Mediation in Acceptance of Auditor Dysfunctional Behavior: Attribution Theory Perspective and Role Theory. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(4), 673–685. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.04.14>
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (2015). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi *Fraud* Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 6(2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v6i2.10492>
- Kelley, H. (1972). *The Process of Causal Attribution*. New York. Wiley.
- Laming, R. F., Setiawan, A., Saleh, H., Cahyo, M. N., Sulhani, Mahrani, M., Soewarno, N., S., A., Wulandari, D. N., Nuryanto, M., Alfian, N., Rahayu, R., Zarefar, A., Arfan, T., Pasaribu, Y. T. W., Kusumawati, S. M., Falianny, L. J., Andrew, Candy, ... Jasa, O. (2019). Detecting *Fraudulent* of Financial Statements Using. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 401–406.
- Mackevičius, J., & Kazlauskienė, L. (2009). The *Fraud* Tree and its Investigation in Audit. *Ekonomika*, 85, 90–101. <https://doi.org/10.15388/ekon.2009.0.5118>



- Made Yunita Windasari, G. J. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Bpr Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1924–1952.
- Marta Hapsari Oktavia. (2018). Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. In *Universitas Katolik Soegijapranata* (Vol. 66). [https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf)
- Melia Frastuti, M. R. dan K. (2015). Pengaruh Kualitas Komite Audit Dan Objektivitas Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting* Pada Bpd Seluruh Indonesia. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Moeller, R. R. (2005). *Brinks Modern Internal Auditing*. John Wiley and Sons Inc.
- Moyes, G. D., Lin, P., Landry, R. M., & Vicdan, H. (2011). Internal Auditors' Perceptions of the Effectiveness of Red Flags to Detect *Fraudulent Financial Reporting*. *SSRN Electronic Journal*, 1–28. <https://doi.org/10.2139/ssrn.961457>
- Moyes, Glen D. (2007). The Differences in Perceived Level of *Fraud-Detecting Effectiveness of SAS No. 99 Red Flags* Between External and Auditor Internals. *Journal of Business & Economics Research*, 24(3), 40.
- Muh. Arief Effendi. (2011). Tanggung Jawab Auditor Internal Dalam Pencegahan, Pendeteksian & Peningvestigasian Kecurangan. <http://cintailmupengetahuan.blogspot.com/2011/05/tanggung-jawab-auditor-internal-dalam.html>. Hotml %5B13. Data diakses : 20 November 2021.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi Keen). *Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.
- Nasra, Suriati. (2019). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Pada Perbankan di Kota Padang. 13.
- Nia, D., Juliasih, K., Si, M., & Si, M. (2022). *Profil pejabat struktural inspektorat daerah provinsi banten*.
- Ningsih, N. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit pada Satuan Pengawasan Internal Universitas Jember.

- Nurdahlia, Rahmawati, I. K. (2020). *Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap*. 2–13. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/253>
- Nuryatno, M., & Wulandari, D. N. (2018). Pengaruh pengendalian internal, kesadaran anti-*fraud*, integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap pencegahan kecurangan. Skripsi. Universita Trisakti.
- Nzechukwu, P. O. (2016). Internal Audit Practice from A to Z. In *Internal Audit Practice from A to Z*. <https://doi.org/10.1201/9781315369143>
- Octavia, E., Saudi, M. H., & Sinaga, O. (2020). Independence , Professionalism And Audit Or ' S Ability In Detecting Fraud ( Pt . Telkom Bandung ). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(10), 1178–1190.
- Pangestika, W., Taufik, T., & Silfi, A. (2014). Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.
- Patrick, Z., & Vitalis, K. (2017). *Effect of Auditor Independence on Audit Quality: A Review of Literature. International Journal of Business and Management Invention*, 6(3), 52.
- PEMPROV. (2021). Peraturan Gubernur Banten Nomor 30 Tahun 2021 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Gubernur Banten Nomor 83 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Tipe, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Banten. 1–10.
- Peraturan Menteri Negara Penyalahgunaan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta
- Pertiwi, E. P. (2010). *Analisis pengaruh komponen keahlian internal auditor terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan*.
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh independensi , Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.
- Prameswari, D. A., Rafki, M., & Nazar, SE., M. S. (2015). Pengaruh Penerapan Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Kasus Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan Ri). *E - Proceeding of Management*, Vol.2(3 Desember 2015).

- Pramudyastuti, O. L. (2014). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *THESIS*. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Pratomo, T. A. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Terhadap Pendeteksian *Fraud* dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Intervening Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Kepulauan Riau. *Coopetition*, Program Studi Akuntansi – Institut Manajemen Koperasi Indonesia, 67–83. <https://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/download/6/6>.
- Prawitt, D. F., Sharp, N. Y., & Wood, D. A. (2011). Internal Audit Outsourcing and the Risk of Misleading or *Fraudulent* Financial Reporting: Did Sarbanes-Oxley Get It Wrong? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1333710>
- Prihartono, et al. (2019). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5.
- Priscilla Burnaby, et al. (2011). *Detecting Fraud in the Organization: An Internal Audit Perspective*. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 3.
- Putu, N. L., Darmayanti, A., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2018). Metode Deteksi Dan Pencegahan *Fraud* (Tindakan Kecurangan) Pada Inspektorat Di Bali: Persepsi Auditor Internal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 2614–1930. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20406>
- Ramadhaniyati, Y., & Hayati, N. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, Dan Independensi Satuan Pengawasan Internal Dalam Mencegah Kecurangan (*Fraud*) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. Volume 2. (2). Magister Akuntansi Trisakti.
- Robbins, Stephen P. (1999). *Perilaku Organisasi Edisi ke 7 (Jilid II)*. Jakarta. Prehallindo.
- Rozmita & Nelly. (2012). Gejala *Fraud* dan Peran Auditor Internal dalam Pendekatan *Fraud* di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.

- Sawyer, B. L. (2008). *Internal Auditing* (5th editio). Jakarta. Salemba Empat.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1–19.
- Simanjuntak, S., Hasan, A., & Ali, A. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Auditor Di Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1–13.
- Soraya, Siti A. (2014). Pengaruh Penerapan Kode Etik Apip Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Makassar Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Sri Ayem, A. W. S. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Penerapan Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol. 15 No. 2 Tahun 2018*, 15(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-01012%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041%0Ahttp://arxiv.org/abs/1502.020>
- Storozhuk, I. P., Bakhmutov, V. I., Mikitayev, A. K., Valetskii, P. M., Musayev, Y. I., Korshak, V. V., & Fedin, E. I. (1977). The influence of the hydrogen bond on the formation of polysulphonylene oxides. *Polymer Science U.S.S.R.*, 19(8), 2059–2067. [https://doi.org/10.1016/0032-3950\(77\)90421-X](https://doi.org/10.1016/0032-3950(77)90421-X)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukriah, I., dkk. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Sulistyowati, L. (2015). *The Effect of Experience, Competence, Independence, and Professionalism of Auditors on Fraud Detection. The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 110.
- Sulistyowati, L., & Supriyati, S. (2016). The effect of experience, competence, independence, and professionalism of auditors on *fraud* detection. *The*

*Indonesian Accounting Review*, 5(1), 95.  
<https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.494>

Sumarti. (2019). *Buku Perilaku Organisasi*. UMSIDA PRESS.

Susilawati, D., Utami, T., & Indriani, A. A. (2022). Meninjau Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Dan Red Flags Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Ponorogo Dan Madiun). *Widya Dharma Journal Of Business*, 01(01), 1–14.  
<https://doi.org/10.54840/wijob.v1i1.30.Abstract>

The Institute of Internal Auditor Standars and Guidance. (2017). *International Profesional Practice Framework (IPPF)*. 1035 Greenwood Blvd, Suite 401 Lake Mary, FL 32746 USA.

The Institute of Internal Auditors (IIA). (2013). *Standard for the professional Practice Internal Auditing*. The IIA Research Foundatio, Florida.

The Institute of International Auditors. (2019). *Code of Ethics Implementation Guide*. USA. *Internal Audit Foundation*.

TOMMIE W. SINGLETON AARON J. SINGLETON. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. In *WILEY* (Vol. 4).  
[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)

Umar, H., Fauziah, A., & Purba, R. B. (2019). Audit Quality Determinants and the Relation of *Fraud Detection*. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(3), 1447 - 1460.  
<http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp1447>  
<http://www.iaeme.com/ijmet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=10&IType=3>  
<http://www.iaeme.com/IJCIET/issues.asp?JType=IJCIET&VType=10&IType=3>

Utami, U. I. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau. *Jom. FEKON*, Vol. 2. (2 Oktober 2015).

Utami, U. I. (2015). *PENGARUH INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS, KERAHASIAAN, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA INSPEKTORAT PROVINSI RIAU*. 2(1), 1–15.

- Videlia. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor, Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang. Skripsi, Stie Multi Data Palembang, 20.
- Weiten, W., & Upshaw, H. S. (1982). Attribution Theory. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 8(4), 699–705.  
<https://doi.org/10.1177/0146167282084016>
- Wells, J. T. (2017). *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection. Fifth Edition*. New Jersey. John Wiley & Sons Inc.
- Wicaksana, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Pegawai Dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing [Universitas Islam Indonesia]. In <https://dspace.uui.ac.id/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widaningsih, M., & Nur Hakim, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 586.  
<https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6606>
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*). *Jurnal Value Added*, 5(2), 52–73.
- Widiyastuti, Marcellina & Sugeng P. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*). *Value Added Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 5.2.
- Wokas, H., & Heince, K. (2012). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wudu, Adane. (2014). *Auditor Responsibility And Fraud Detection : In Ethiopian Private Audit Firm. The Department of Accounting and Finance Addis Ababa University Ethiopia*.
- Y, R. D., & R, U. (2012). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian *Fraudlent* Financial Reporting (Studi Kasus Pada BUMN Se-Kota Bandung). *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Fraudlent Financial Reporting (Studi Kasus Pada BUMN Se-Kota Bandung)*, 830–841.
- Yendrawati, R., & Narastuti, N. R. (2014). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1), 28–35.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 1974/DEK/10/Div.URT/VII/2022  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan  
Inspektorat Kota Serang Provinsi Banten

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Tiara Agusty Caesarany  
No. Mahasiswa : 17312533  
Tempat/Tanggal Lahir : Serang / 20 Agustus 1998  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)  
Alamat : Gg. Beo Jl. Garuda No. 220 Komp. P & K, Penancangan Kota Serang, Banten

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Integritas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Terhadap Pendeteksian Kecurangan "**

Dosen Pembimbing : Reny Lia Riantika, SE.,M.Acc.,Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 11 Juli 2022

Dekan,

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.  
NIK: 943120101

## LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada

Yth. Bapak/Ibu

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penulis Skripsi di Universitas Islam Indonesia yang merupakan salah satu syarat untuk ujian kesarjanaan Strata Satu (S1) ilmu akuntansi, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Agusty Caesarany

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : **“Pengaruh Integritas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) di Inspektorat Pemerintah Kota Serang”**

Memohon kepada Bapak/Ibu di Inspektorat Kota Serang untuk memberikan bantuan dengan mengisi kuesioner yang disediakan. Adapun data akan diperoleh dari kuesioner ini hanya untuk penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas kesediaan Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Serang, 11 Juli 2022

Hormat Saya





## B. Pertanyaan Khusus

### 1. Pertanyaan Tertutup

Berikut ini akan dilampirkan pertanyaan mengenai Integritas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). Bapak/Ibu dimohon memberikan tanggapan atas pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling tepat.

### 2. Keterangan pilihan jawaban kuesioner :

Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### 3. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi seluruh pertanyaan yang diajukan guna kepentingan penelitian.

**Kuesioner Variabel Integritas (X<sub>1</sub>)**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	<b>Kejujuran</b>					
1.	Dalam menjalankan penugasan, instansi berusaha menegakkan integritas dan nilai etika.					
2.	Auditor harus taat pada peraturan - peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.					
3.	Auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
4.	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.					
	<b>Keberanian</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
5.	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan					

	oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
6.	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
7.	Auditor memiliki ketegasan mengenai tolak ukur kinerja untuk mendorong akuntabilitas kerja karyawan.					
8.	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.					
	<b>Kebijaksanaan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
9.	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
10.	Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.					
11.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi					

	untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang - undangan yang berlaku.					
	<b>Tanggung jawab auditor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
12.	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					
13.	Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.					
14.	Auditor bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.					
15.	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh pada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap					

	mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan					
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Martha Hapsari (2018).

### Kuesioner Variabel Kompetensi Auditor Internal (X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	<b>Mutu Profesional</b>					
18.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian.					
19.	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.					
20.	Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim.					

	<b>Pengetahuan Umum</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
21.	Auditor memiliki kecakapan dalam berkomunikasi secara efektif					
22.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan reviu analitis					
23.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data					
24.	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.					
	<b>Pengalaman</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
25.	Di tempat anda bekerja, lama atau tidaknya seseorang bekerja sebagai auditor internal tidak dapat menggambarkan keahlian yang dimilikinya					

26.	Dalam dua tahun terakhir, auditor yang berada di tempat anda bekerja ada yang tidak mendapatkan penugasan.					
27.	Di tempat anda bekerja, jumlah penugasan yang telah dilalui oleh auditor internal menggambarkan kemampuan yang dimilikinya.					
28.	Dalam setiap penugasan yang dilakukan, dalam tim harus terdapat seseorang yang berpengalaman.					
	<b>Keahlian Khusus</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
30.	Auditor harus memiliki dan meningkatkan kemampuan teknis melalui pendidikan berkelanjutan seperti perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi , seminar dll					
31.	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan					



	mempresentasikan laporan dengan baik.					
32.	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.					
33.	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan computer.					

Sumber : Martha Hapsari (2018) yang sudah dimodifikasi.

#### Kuesioner Variabel Kerahasiaan Auditor Internal (X<sub>3</sub>)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	<b>Kehati-Hatian Atas Informasi Yang Diperoleh</b>					
34.	Auditor menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit.					
	<b>Penggunaan dan Pengungkapan Informasi</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
35.	Auditor tidak diperkenankan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi.					

36.	Auditor dapat mengungkapkan informasi yang diperoleh apabila mendapat otorisasi yang memadai dan diharuskan oleh peraturan perundang-undangan.				
37.	Auditor tidak diperkenankan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan di luar organisasi.				
38.	Auditor tidak diperkenankan menggunakan informasi yang diperoleh dengan cara-cara yang bertentangan dengan peraturan perundang -undangan.				

Sumber : Martha Hapsari (2018) yang sudah dimodifikasi.

**Kuesioner Variabel Objektivitas Auditor Internal (X4)**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	<b>Benturan Kepentingan</b>					
39.	Saya memberikan penilaian pemeriksaan audit secara netral/tidak memihak siapapun atau pihak manapun					
40.	Saya melakukan pekerjaan secara bebas dan objektif					
41.	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
	<b>Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta</b>					
42.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
43.	Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk					

	mencari -cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan.					
44.	Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan - kebijaksanaan yang resmi.					
45.	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis					

Sumber : Martha Hapsari (2018) yang sudah dimodifikasi

#### Kuesioner Variabel Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	<b>Memahami Sistem Pengendalian Internal</b>					
46.	Auditor mengimplementasikan program pendeteksian <i>fraud</i> berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh APIP.					
47.	Nilai-nilai yang dianut oleh instansi mampu menciptakan lingkungan					

	yang mendukung karyawan untuk mengarahkan tindakan mereka					
48.	Perusahaan memiliki sikap tanggap terhadap segala sesuatu yang terjadi di perusahaan					
	<b>Kemampuan memahami karakteristik Kecurangan</b>					
49.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan auditee.					
50.	Sebagai seorang auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan.					
51.	Saya memahami karakteristik-karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik					
	<b>Kesanggupan dalam Tahap Pendeteksian Kecurangan</b>					

52.	Menurut saya, salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja adalah tindakan wajar.					
53.	Pemahaman terhadap filosofi dan gaya operasi para pegawai di lingkungan auditee adalah salah satu hal rutin yang saya lakukan dalam setiap penugasan audit.					
54.	Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.					
55.	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit.					

Sumber : Yuliana Carolin (2017) & Rivan Yustianto (2019)

### LAMPIRAN 3 HASIL PENGUMPULAN DATA

#### HASIL PENGUMPULAN KUESIONER

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	62
Kuesioner yang tidak kembali	12
Kuesioner yang kembali	50
Kuesioner yang dapat diolah	50

*Sumber : Data yang diolah, 2022*

#### KLASIFIKASI RESPONDEN

##### Klarifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	31	62%
Perempuan	19	38%
Total	50	100%

*Sumber : Data yang diolah, 2022*

##### Klarifikasi Responden Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
$\leq 25$ tahun	0	0 %
25 – 40 tahun	29	58%
41 – 55 tahun	12	24%
$\geq 55$ tahun	9	18%
Total	50	100%

*Sumber : Data yang diolah, 2022*

##### Klarifikasi Responden Pendidikan Terakhir

<b>Kategori Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SMA/SMK	0	0 %
D3	7	14%
S1	35	70%
S2	8	16%
S3	0	0
Total	50	100%

*Sumber : Data yang diolah, 2022*

#### **Klarifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Menjadi Auditor**

<b>Kategori Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 1 tahun	13	26%
1 – 3 tahun	27	54%
4 – 5 tahun	6	12%
>5 tahun	4	8%
Total	50	100%

*Sumber : Data yang diolah, 2022*

#### **Klarifikasi Responden Berdasarkan Jabatan**

<b>Kategori Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Staff Auditor	46	92%
Kepala Bagian Irban	4	8%
Total	50	100%

*Sumber : Data yang diolah, 2022*



**LAMPIRAN 4 TABULASI DATA**

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	2	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
4	4	5	5	2	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5

5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
2	3	4	1	2	3	1	2	1	2	3	4	2	2	1	3	2	3	4	2	1	2
1	2	3	4	1	2	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	2	2	5	4	2	3	1	2	4	2
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	1	5
4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

4	4	5	5	4	4	3	2	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
1	2	3	4	1	2	1	3	1	2	3	4	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2
5	4	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

<b>X1.13</b>	<b>X1.14</b>	<b>X1.15</b>	<b>X2.1</b>	<b>X2.2</b>	<b>X2.3</b>	<b>X2.4</b>	<b>X2.5</b>	<b>X2.6</b>	<b>X2.7</b>	<b>X2.8</b>	<b>X2.9</b>	<b>X2.10</b>	<b>X2.11</b>	<b>X2.12</b>	<b>X2.13</b>	<b>X2.14</b>	<b>X2.15</b>	<b>X3.1</b>	<b>X3.2</b>	<b>X3.3</b>	<b>X3.4</b>
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

3	4	5	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	3	4	5	4	3	3	1	2	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4
2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3
4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

X3.5	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	3	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	2	5	5	4	4	4	4
5	3	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4

Keterangan :

Y :Pendeteksian Kecurangan

X1 : Integritas

X2 : Kompetensi

X3 : Kerahasiaan

X4 : Objektivitas

5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	3	4	4
5	5	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	4
5	3	5	5	5	5	5	5
5	3	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4
5	4	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	3	5	5	4	4
3	2	3	2	1	2	3	3
5	4	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	4	3	3
5	4	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	2	3	1	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5
4	3	2	3	2	1	2	2
5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4

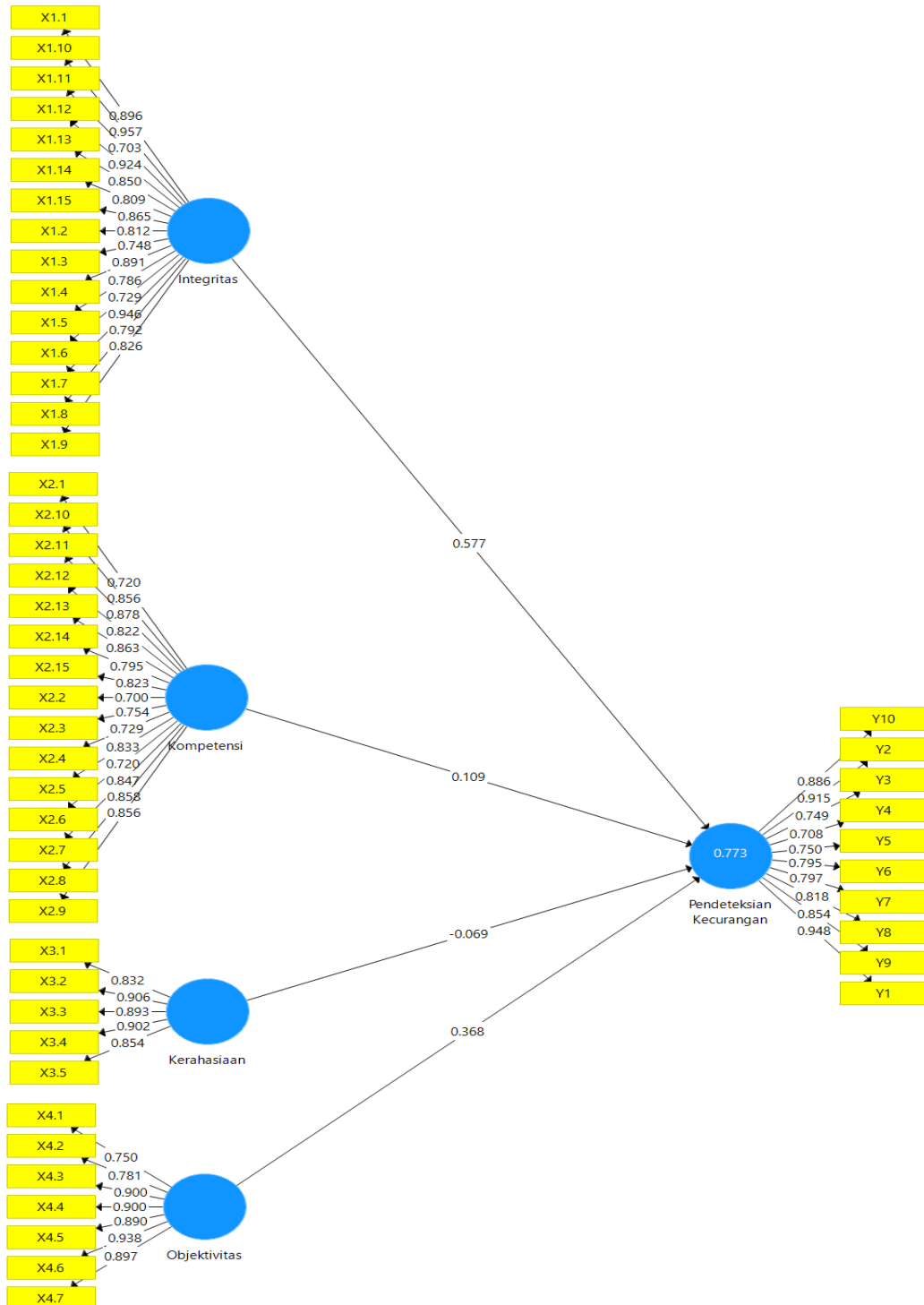


**LAMPIRAN 5 HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Integritas (X1)	50	5	1	4,236	0,906613
Kompetensi (X2)	50	5	1	4,578667	0,727909
Kerahasiaan (X3)	50	5	1	4,592	0,682757
Objektivitas (X4)	50	5	1	4,62	0,708242
Pendeteksian Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) (Y)	50	5	1	4,428571	0,804205



## LAMPIRAN 6 HASIL Uji OUTER MODEL



## 1. HASIL UJI VALIDITAS KONVERGEN

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
<b>Integritas (X1)</b>	<b>X1.1</b>	<b>0,896</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.2</b>	<b>0,812</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.3</b>	<b>0,748</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.4</b>	<b>0,891</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.5</b>	<b>0,786</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.6</b>	<b>0,729</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.7</b>	<b>0,946</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.8</b>	<b>0,792</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.9</b>	<b>0,826</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.10</b>	<b>0,957</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.11</b>	<b>0,703</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.12</b>	<b>0,924</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.13</b>	<b>0,850</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.14</b>	<b>0,809</b>	<b>Valid</b>
	<b>X1.15</b>	<b>0,865</b>	<b>Valid</b>
<b>Kompetensi (X2)</b>	<b>X2.1</b>	<b>0,720</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.2</b>	<b>0,700</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.3</b>	<b>0,754</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.4</b>	<b>0,729</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.5</b>	<b>0,833</b>	<b>Valid</b>

	<b>X2.6</b>	<b>0,720</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.7</b>	<b>0,847</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.8</b>	<b>0,858</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.9</b>	<b>0,856</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.10</b>	<b>0,856</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.11</b>	<b>0,878</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.12</b>	<b>0,822</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.13</b>	<b>0,863</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.14</b>	<b>0,795</b>	<b>Valid</b>
	<b>X2.15</b>	<b>0,823</b>	<b>Valid</b>
<b>Kerahasiaan (X3)</b>	<b>X3.1</b>	<b>0,832</b>	<b>Valid</b>
	<b>X3.2</b>	<b>0,906</b>	<b>Valid</b>
	<b>X3.3</b>	<b>0,893</b>	<b>Valid</b>
	<b>X3.4</b>	<b>0,902</b>	<b>Valid</b>
	<b>X3.5</b>	<b>0,854</b>	<b>Valid</b>
<b>Objektivitas (X4)</b>	<b>X4.1</b>	<b>0,750</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.2</b>	<b>0,781</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.3</b>	<b>0,900</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.4</b>	<b>0,900</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.5</b>	<b>0,890</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.6</b>	<b>0,938</b>	<b>Valid</b>
	<b>X4.7</b>	<b>0,897</b>	<b>Valid</b>

<b>Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Y)</b>	<b>Y1</b>	<b>0,948</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2</b>	<b>0,915</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y3</b>	<b>0,749</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y4</b>	<b>0,708</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y5</b>	<b>0,750</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y6</b>	<b>0,795</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y7</b>	<b>0,797</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y8</b>	<b>0,818</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y9</b>	<b>0,854</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y10</b>	<b>0,886</b>	<b>Valid</b>

## 2. HASIL UJI VALIDITAS DISKRIMINAN

<b>Variabel</b>	<b>Integritas</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Kerahasiaan</b>	<b>Objektivitas</b>	<b>Pendeteksian Kecurangan</b>
<b>Integritas</b>	<b>0.839</b>				
<b>Kompetensi</b>	<b>0.592</b>	<b>0.878</b>			
<b>Kerahasiaan</b>	<b>0.592</b>	<b>0.777</b>	<b>0.806</b>		
<b>Objektivitas</b>	<b>0.617</b>	<b>0.862</b>	<b>0.678</b>	<b>0.868</b>	
<b>Pendeteksian Kecurangan</b>	<b>0.820</b>	<b>0.675</b>	<b>0.647</b>	<b>0.738</b>	<b>0.825</b>

Indikator	Integritas	Kompetensi	Kerahasiaan	Objektivitas	Pendeteksian Kecurangan (Fraud)
X1.1	<b>0,896</b>	0,527	0,523	0,478	0,612
X1.2	<b>0,812</b>	0,569	0,517	0,429	0,529
X1.3	<b>0,748</b>	0,352	0,373	0,373	0,521
X1.4	<b>0,891</b>	0,444	0,466	0,461	0,679
X1.5	<b>0,786</b>	0,399	0,370	0,433	0,730
X1.6	<b>0,729</b>	0,424	0,528	0,631	0,819
X1.7	<b>0,946</b>	0,494	0,494	0,498	0,709
X1.8	<b>0,792</b>	0,443	0,543	0,626	0,806
X1.9	<b>0,826</b>	0,638	0,604	0,562	0,606
X1.10	<b>0,957</b>	0,527	0,541	0,557	0,745
X1.11	<b>0,703</b>	0,331	0,282	0,434	0,601
X1.12	<b>0,924</b>	0,492	0,504	0,527	0,719
X1.13	<b>0,850</b>	0,586	0,542	0,599	0,746
X1.14	<b>0,809</b>	0,661	0,602	0,544	0,658
X1.15	<b>0,865</b>	0,558	0,507	0,494	0,745
X2.1	0,713	<b>0,720</b>	0,695	0,626	0,603
X2.2	0,497	<b>0,700</b>	0,596	0,570	0,535
X2.3	0,436	<b>0,754</b>	0,585	0,582	0,540
X2.4	0,408	<b>0,729</b>	0,599	0,532	0,464
X2.5	0,401	<b>0,833</b>	0,624	0,598	0,503
X2.6	0,392	<b>0,720</b>	0,429	0,361	0,327
X2.7	0,430	<b>0,847</b>	0,562	0,463	0,434
X2.8	0,432	<b>0,858</b>	0,637	0,492	0,472
X2.9	0,574	<b>0,856</b>	0,717	0,628	0,614
X2.10	0,543	<b>0,856</b>	0,745	0,675	0,649
X2.11	0,440	<b>0,878</b>	0,676	0,614	0,544
X2.12	0,383	<b>0,822</b>	0,584	0,412	0,475
X2.13	0,452	<b>0,863</b>	0,635	0,469	0,545
X2.14	0,436	<b>0,795</b>	0,531	0,452	0,406
X2.15	0,488	<b>0,823</b>	0,615	0,542	0,515
X3.1	0,694	0,768	<b>0,832</b>	0,675	0,673
X3.2	0,388	0,624	<b>0,906</b>	0,850	0,580
X3.3	0,414	0,651	<b>0,893</b>	0,798	0,562
X3.4	0,529	0,641	<b>0,902</b>	0,748	0,569
X3.5	0,539	0,705	<b>0,854</b>	0,718	0,555
X4.1	0,430	0,429	0,626	<b>0,750</b>	0,589
X4.2	0,598	0,617	0,720	<b>0,781</b>	0,675
X4.3	0,583	0,583	0,773	<b>0,900</b>	0,714

<b>X4.4</b>	0,514	0,757	0,825	<b>0,900</b>	0,676
<b>X4.5</b>	0,487	0,627	0,837	<b>0,890</b>	0,596
<b>X4.6</b>	0,582	0,562	0,739	<b>0,938</b>	0,636
<b>X4.7</b>	0,527	0,503	0,691	<b>0,897</b>	0,560
<b>Y1</b>	0,722	0,636	0,688	0,765	<b>0,948</b>
<b>Y2</b>	0,690	0,630	0,680	0,711	<b>0,915</b>
<b>Y3</b>	0,748	0,802	0,722	0,661	<b>0,749</b>
<b>Y4</b>	0,796	0,332	0,297	0,434	<b>0,708</b>
<b>Y5</b>	0,519	0,444	0,441	0,540	<b>0,750</b>
<b>Y6</b>	0,619	0,547	0,594	0,546	<b>0,795</b>
<b>Y7</b>	0,538	0,335	0,423	0,539	<b>0,797</b>
<b>Y8</b>	0,662	0,384	0,439	0,503	<b>0,818</b>
<b>Y9</b>	0,551	0,387	0,489	0,628	<b>0,854</b>
<b>Y10</b>	0,862	0,679	0,673	0,686	<b>0,886</b>

### 3. HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Rata – Rata Varians Diekstrak (AVE)
<b>Integritas</b>	<b>0.969</b>	<b>0.972</b>	<b>0.704</b>
<b>Kompetensi</b>	<b>0.961</b>	<b>0.965</b>	<b>0.649</b>
<b>Kerahasiaan</b>	<b>0.925</b>	<b>0.944</b>	<b>0.770</b>
<b>Objektivitas</b>	<b>0.944</b>	<b>0.955</b>	<b>0.753</b>
<b>Pendeteksian Kecurangan</b>	<b>0.947</b>	<b>0.955</b>	<b>0.681</b>

### Nilai Koefisien Jalur

Variabel	Integritas	Kompetensi	Kerahasiaan	Objektivitas	Pendeteksian Kecurangan
Integritas					0.577
Kompetensi					0.109
Kerahasiaan					-0.069
Objektivitas					0.368
Pendeteksian Kecurangan					

## LAMPIRAN 7 HASIL UJI INNER MODEL

### 1. NILAI R SQUARE

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Pendeteksian Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	0.773	0.753

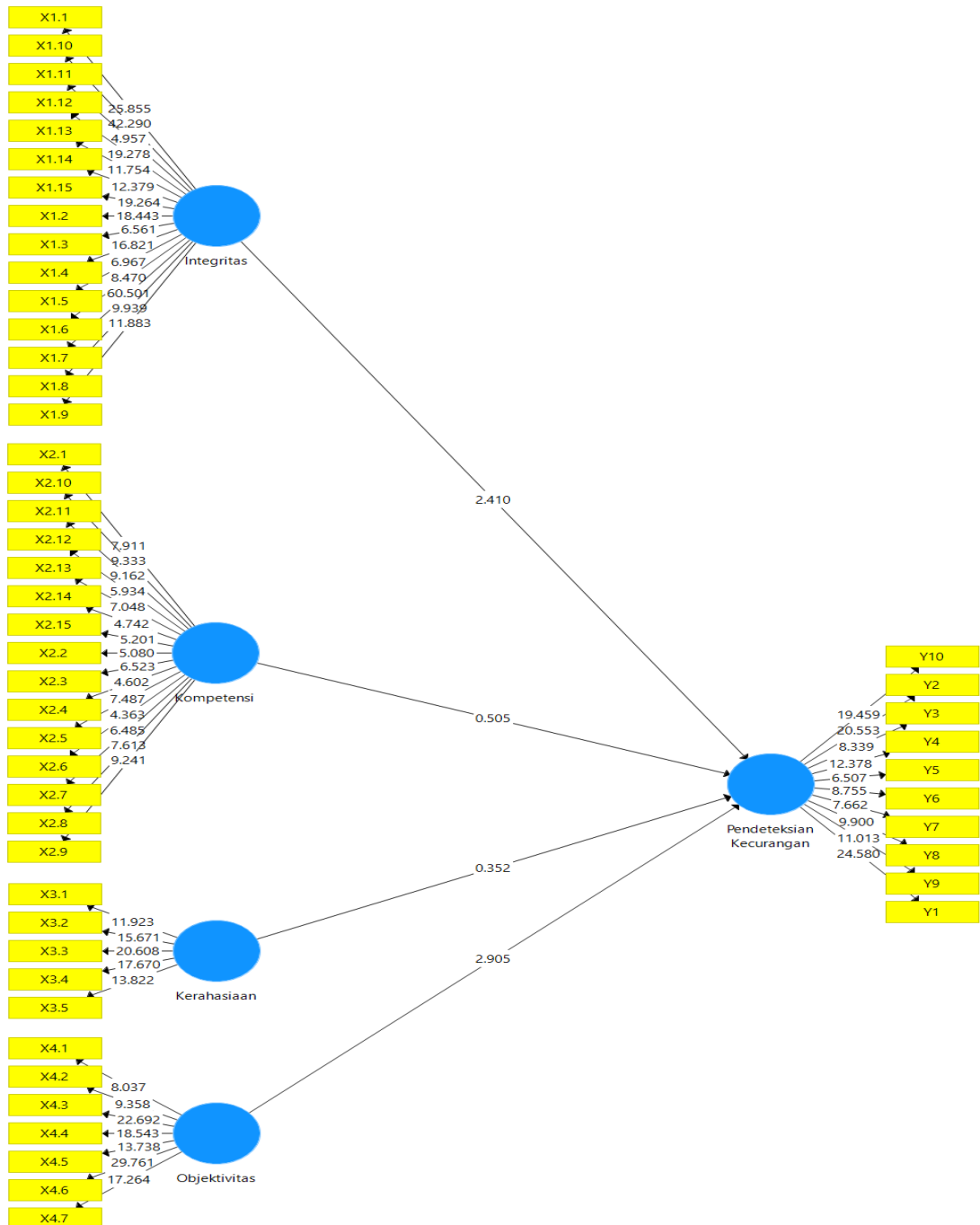
### 2. Predictive Relevance ( *Q* - Square)

Variabel	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	0.437	Bernilai <i>predictive</i> <i>relevance</i>



## LAMPIRAN 8

### PENGUJIAN HIPOTESIS



	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T - Statistics (O/STDEV)</b>	<b>P Values</b>
<b>Integritas -&gt; Pendeteksian Kecurangan (Fraud)</b>	0,577	0,554	0,239	2,410	<b>0,016</b>
<b>Kompetensi - &gt; Pendeteksian Kecurangan (Fraud)</b>	0,109	0,083	0,215	0,505	<b>0,614</b>
<b>Kerahasiaan - &gt; Pendeteksian Kecurangan (Fraud)</b>	-0,069	-0,032	0,195	0,352	<b>0,725</b>
<b>Objektivitas - &gt; Pendeteksian Kecurangan (Fraud)</b>	0,368	0,367	0,127	2,905	<b>0,004</b>

## LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI PENELITIAN

Ketika Melakukan Izin dan Observasi Terkait Penyebaran Kuesioner di  
Inspektorat Kota Serang



Gambar 1.1 Permintaan Izin untuk Melakukan Wawancara di Inspektorat Kota Serang Bersama Pimpinan / Inspektur





Gambar 1.2 Berfoto dengan Bapak Sandika Selaku Auditor Madya –  
Pengendalian Teknis



Gambar 1.3 Berfoto dengan Bapak Bachtiar Awang Zakarosa  
Selaku Auditor Muda – Ketua Tim



Gambar 1.4 Berfoto Dengan Bapak Prayuda Eko Saputra Selaku Auditor Muda – Anggota Tim



Gambar 1.5 Berfoto dengan Bapak Ahmad Yani Selaku Audit Investigasi dan Pemeriksaan Korupsi



Gambar 1.6 Observasi Kegiatan Pendeteksian Kecurangan Kepada Suatu Instansi Yang Dilakukan Oleh Inspektorat Kota Serang



Gambar 1.7 Bersama Tim Umum Setelah Selesai Melakukan Penelitian di Inspektorat Kota Serang